

**PENGARUH METODE *AKTIF-REFLEKTIF* DALAM PEMBELAJARAN  
MENULIS CERPEN SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SUNGAI ROTAN  
MUARA ENIM**

**SKRIPSI**

**OLEH  
ANDI SAPUTRA  
NIM 312014096**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
AGUSTUS 2018**

**PENGARUH METODE *AKTIF-REFLEKTIF* DALAM PEMBELAJARAN  
MENULIS CERPEN SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SUNGAI ROTAN  
MUARA ENIM**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

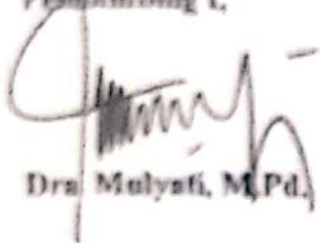
**Oleh  
Andi Saputra  
NIM 312014096**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI BAHASA INDONESIA  
Agustus 2018**

Skripsi oleh Andi Suputra ini telah diperiksa dan disetujui untuk ditaji

Palembang, 31 Agustus 2018

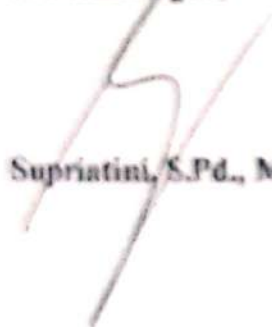
Pembimbing I,



Dra Mulyati, M.Pd.

Palembang, 31 Agustus 2018

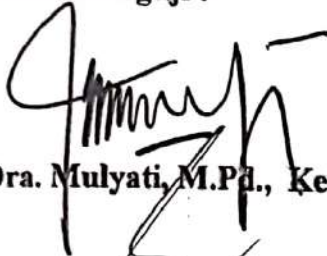
Pembimbing II,



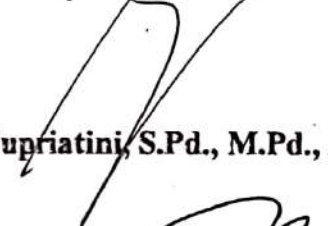
Supriatini, S.Pd., M.Pd.

**Skripsi oleh Andi Saputra ini telah dipertahankan di depan penguji  
pada tanggal 31 Agustus 2018**

**Dewan Penguji :**



**Dra. Mulyati, M.Pd., Ketua**




**Drs. Refson, M.Pd., Anggota**

**Mengetahui  
Pjs. Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia**



**Supriatini, S.Pd., M.Pd.**

**Mengesahkan  
Dekan  
FKIP UMP**



**Dr. H. Rusdy AS, M.Pd.**

SURAT KETERANGAN PERTANGGUNG JAWABAN  
PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Saputra

Nim : 3120114096

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan atau plagiat).
2. Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan sebenarnya ini hasil jiplakan, maka saya akan menanggung resiko sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang, Agustus 2018

Yang menerangkan

Mahasiswa

Yang bersangkutan



Andi Saputra

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### **MOTO**

- ❖ *Dengan menjalani hidup penuh dengan keimanan. Gunakan ilmu sesuai dengan . Porsi.*
- ❖ *Berbuat baik untuk dirimu dan orang lain, dimana bumi dipijak disitu langit ku junjung*

### **Kupersembahkan kepada :**

- *Ayahanda Sadarwani dan ibu Sahara terkasih, tersayang, yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil yang tak ternilai lagi tetes keringat yang diberikan untuk anandamu ini. Tanpa semua itu gelar ini takkan pernah ananda dapatkan*
- *Adik-adikku, Haryadi, Hemedi, Ferdiansah yang selalu memotivasi saya agar menjadi contoh yang teladan selalu mendukung perbuatan yang positif.*
- *Ibunda. Dra. Mulyati, M.Pd., dan Suptiatini, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.*

## ABSTRAK

Saputra, Andi 2018. *Pengaruh Mode Aktif-Reflektif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Rotan Muara Enim*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, program sarjana (S1), fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (I) Dra. Mulyati. M,Pd. ., (II) Supratini M,Pd.

**Kata kunci:** metode aktif-reflektif, menulis cerpen

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode aktif-reflektif dalam pembelajaran menulis cerpen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian adalah control group *pre-test post-test* populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X sma negeri 1 sungai rotan muara enim yang berjumlah 187 orang, dan sampel penelitian berjumlah 69 orang. Teknik analisis data yang digunakan dengan uji homogenitas dan uji hipotesis. Dari pengolahan data nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol 68,56 dan nilai rata-rata *post-test* 78,90 sedangkan nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 69,05 dan nilai rata-rata *post-test* 85,75. Berdasarkan hasil uji homogenitas bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen, dan berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa  $t_0$  sebesar 5,76,  $n_y - 2 = 32 + 37 - 2 = 67$ , diperoleh taraf signifikan  $5\% = 1,67$ . Sehingga pengujian hipotesis membuktikan bahwa ada pengaruh metode aktif-reflektif dalam pembelajaran menulis cerpen.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis skripsi ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Aktif-Reflektif* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Rotan Muara Enim.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Dra. Mulyati, M.Pd., selaku pembimbing I dan Supriatini, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing 2 yang penuh kesabaran serta meluangkan waktu, pikiran, tenaga, dalam memberikan bimbingan dan pengarahannya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. H. Rusdy As, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, Supriatini, S.Pd., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu, serta staf karyawan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Selain itu, penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya, kepada kepala SMA Negeri 1 Sungai Rotan. M. Imamsyah, S.Pd yang telah memberikan izin penelitian, serta guru Bahasa Indonesia, Endang Mulyaningsih S.Pd., selaku pengamat selama penulis melakukan penelitian di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Rotan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahannya. Penulis mengharpkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi



kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis,  
pembaca dan dunia pendidikan.

Palembang, Agustus 2018  
Penulis

Andi Sugutti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
<b>SURAT KETERANGAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN</b>	
SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Hipotesis Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian .....	5
G. Defisi Operasional.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Pengertian Metode .....	7
B. Metode Aktif-Reflektif.....	7
C. Langkah-langkah Metode Aktif-Reflektif.....	9
D. Keunggulan dan Kelemahan Metode Aktif-Reflektif .....	10
E. Pembelajaran Menulis .....	12
F. Fungsi Menulis.....	13
G. Tujuan Menulis .....	13

H. Cerpen .....	14
I. Unsur-unsur Cerpen.....	15
J. Pengertian Pengalaman Pribadi.....	20
K. Jenis-jenis Pengalaman Pribadi.....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Variabel Penelitian .....	24
B. Populasi dan Sampel .....	25
1. Populasi .....	25
2. Sampel .....	25
C. Metode Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
1. Tes .....	27
2. Angket .....	30
3. Wawancara .....	30
E. Teknik Analisis Data.....	31
1. Analisis Data Tes .....	31
2. Analisis Data Angket .....	33
3. Analisis Data Wawancara .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian .....	34
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	34
a. Deskripsi Data Penelitian .....	36
1. Deskripsi Data Tes Awal ( <i>pre-test</i> ) Kelas Kontrol .....	36
2. Deskripsi Data Tes Awal ( <i>pre-test</i> ) Kelas Eksperimen .....	40
3. Deskripsi Data Tes Akhir ( <i>post-test</i> ) Kelas Kontrol .....	43
4. Deskripsi Data Tes Akhir ( <i>post-test</i> ) eksperimen .....	46
B. Hasil Analisis Data.....	49
1. Hasil Analisis Data Tes Awal ( <i>pre-test</i> ) Kelas Kontrol .....	49
2. Hasil Analisis Data Tes Awal ( <i>pre-test</i> ) Kelas Ekperimen .....	51
3. Hasil Analisis Data Tes Akhir ( <i>pre-test</i> ) Kelas Kontrol .....	54
4. Hasil Analisis Data Tes Akhir ( <i>pre-test</i> ) Kelas Eksperimen.....	56
C. Rekapitulasi Perbedaan Nilai Tes Antara Siswa Kelas Kontrol dan Siswa Kelas Eksperimen.....	60
D. Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis Data Tes .....	63
1. Uji Homogenitas .....	63
2. Uji Hipotesis.....	63
E. Deskripsi Data Angket .....	65
1. Hasil Analisis Data Angket .....	66
F. Deskripsi Data Wawancara Guru.....	77
1. Hasil Analisis Wawancara.....	81
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>82</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>84</b>

A. Simpulan.....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Populasi Penelitian .....	25
2. Sampel Penelitian .....	26
3. Kriteria Penelitian Menulis Cerpen .....	28
4. Kriteria Tingkat Hasil Belajar Siswa .....	30
5. Nilai Tes Awal Kelas Kontrol .....	37
6. Persentase Prekuensi Menulis Cerpen Kelas Kontrol .....	39
7. Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen .....	40
8. Persentase Prekuensi Menulis Cerpen Kelas Eksperimen .....	42
9. Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol .....	43
10. Persentase Tes Akhir Kelas Kontrol .....	45
11. Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen .....	46
12. Persentase Tes Akhir Kelas Eksperimen .....	48
13. Daftar Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol .....	50
14. Daftar Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen .....	52
15. Daftar Distribusi Frekuensi kelas Kontrol .....	55
16. Daftar Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol .....	57
17. Hasil Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen .....	60
18. Perhitungan Perbandingan Kelas Kontrol Dan Kelas Ekperimen .....	61
19. Jawaban Angket Siswa Nomor 1 .....	66
20. Jawaban Angket Siswa Nomor 2 .....	67
21. Jawaban Angket Siswa Nomor 3 .....	69
22. Jawaban Angket Siswa Nomor 4 .....	70
23. Jawaban Angket Siswa Nomor 5 .....	70
24. Jawaban Angket Siswa Nomor 6 .....	71
25. Jawaban Angket Siswa Nomor 7 .....	72
26. Jawaban Angket Siswa Nomor 8 .....	73
27. Jawaban Angket Siswa Nomor 9 .....	74
28. Tabel 28 Jawaban Angket Siswa Nomor 10 .....	75
29. Rekapitulasi Jawaban Angket .....	75
30. Rekapitulasi Jawaban Wawancara Guru .....	80

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 paradigma penelitian.....	24
2. Gambar 2 desain penelitian .....	26

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita Pendidikan (Achmad Munib dikutip Daryato,2010:1). Dalam arti lain, Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, sudah seharusnya Pendidikan didesain guna memberikan pemahaman dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini di memungkinkan karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dalam hal ini peran guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi siswa. Pembelajaran yang baik didukung dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi antara guru dan siswa.

Bahasa sebagai alat komunikasi selalu tampak efektif digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan pesan, pikiran dan mengutarakan perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam mengkomunikasikan suatu kegiatan belajar. Keterampilan berbahasa mempunyai empat

aspek yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*), diantara keterampilan berbahasa, keterampilan menulislah yang menjadi media. Terbaik untuk mengungkapkan perasaan maupun pikiran. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat mencurahkan segala sesuatu yang ada pada dirinya untuk dideskripsikan melalui tulisan. Sebuah tulisan yang baik menuntut suatu penggambaran pokok persoalan yang jelas, pengungkapan ide-ide secara sistematis dan pokok persoalan yang dibahas sesuai dengan minat dan pengalaman siswa. Namun, tidak semua orang terampil dalam menulis, meski itu menuliskan pengalaman pribadinya dalam bentuk karangan bahkan cerpen dan sebagainya.

Menulis cerpen merupakan salah satu sarana penyampaian gagasan dalam kehidupan yang di sampaikan dalam Bahasa tulis yang imajinatif, dengan menulis cerpen siswa dapat mengekspresikan perasan, pengalaman dan juga permasalahan dari kehidupan siswa yang pernah dialami pada kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, siswa selalu merasakan kesulitan dalam menulis sebuah karya sastra terutama menulis cerpen. Menulis cerpen memang memerlukan keterampilan yang lebih di bandingkan dengan pembelajaran yang lain. Dalam menulis cerpen, siswa harus banyak penguasaan kosa kata, penguasaan EYD dan diksi yang tepat, maupun berimajinatif dan semua ini membutuhkan motivasi dan latihan.

Kenyataannya pada saat pembelajaran menulis di sekolah khususnya pada tingkat SMA, berdasarkan observasi dan wawancara pada guru yang mengajar pada bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Rotan Muara Enim bahwa banyak diantara



siswanya masih menunjukan kualitas yang rendah dalam praktik menulis yang di dapat nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran menulis hanya mencapai 70 (kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Rotan adalah 75). Oleh karena itu, siswa harus mendapatkan perhatian lebih dalam pembelajaran menulis. Untuk menarik perhatian siswa, para siswa diberikan latihan untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi, walaupun siswa masih ada kesulitan dalam memadukan setiap unsur-unsur, serta kurangnya motivasi dalam pembelajaran menulis cerpen.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Rotan yang letaknya berada di lingkungan yang strategis dan dekat dengan lingkungan masyarakat, jarak sekolah dengan jalan raya terlalu jauh, sehingga sekolah ini sulit dijangkau. Berbagai prestasi pernah di raih oleh SMA Negeri 1 Sungai Rotan dari menjadi juara umum dari berbagai perlombaan, pernah juga menjadi juara pertama membaca puisi dan sebagainya. Sarana dan prasarana yang dimiliki juga baik. Tentu saja atas prestasi dan semua komponen yang mendukung kegiatan di sekolah, maka penelitian memilih SMA Negeri 1 Sungai Rotan sebagai tempat penelitiannya.

Untuk menjadikan pembelajaran menulis cerpen menjadi efektif perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang tepat. Untuk itu peneliti menggunakan metode aktif-reflektif dalam penelitian pembelajaran menulis. Metode aktif-reflektif merupakan gabungan dari pembelajaran aktif dan pembelajaran reflektif. Pembelajaran aktif adalah metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran reflektif mendorong siswa untuk berfikir kreatif, mempertanyakan sikap, dan mendorong

kemandirian belajar. Sehingga metode aktif-reflektif akan menjadi metode yang tepat dalam pembelajaran menulis cerpen. Metode aktif-reflektif lebih mengacu pada pembelajaran berdasarkan pengalaman (*experiential learning*), berlandaskan inkuiri, dan belajar melalui pengalaman langsung (*hands-on learning*).

Dari pandangan diatas maka penelitian tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu *Pengaruh Metode Aktif-Reflektif Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Berdasarkan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Rotan Muara Enim*.

## **B. Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh metode aktif-reflektif dalam pembelajaran menulis cerpen siswa di SMA Negeri 1 Sungai Rotan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode aktif-reflektif dalam pembelajaran menulis cerpen

## **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiono, 2013:134). Sedangkan menurut Arikunto (2013:110) hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Penelitian merumuskan hipotesis pada

penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif penggunaan metode aktif-reflektif terhadap pembelajaran menulis cerpen kelas X SMA N 1 Sungai Rotan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagi pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia, di harapkan dapat memberikan pengetahuan yang inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan efisien.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan acuan bagi peneliti yang merupakan calon guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang baik dan tepat.
3. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah terhadap kegiatan pembelajaran menulis cerpen.
4. Bagi siswa, diharapkan dapat menjadi motivasi serta memberikan sebuah inovasi pada siswa terhadap kegiatan pembelajaran menulis, agar siswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya sesuai kemampuan yang dimiliki.

#### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

##### **1. Ruang Lingkup**

- a. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Sungai Rotan Muara Enim
- b. Siswa yang menjadi objek adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Rotan Muara Enim.

## **2. Keterbatasan Penelitian**

Pembatasan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, subjek penelitian adalah siswa kelas X1, dan X3, Pengaruh Metode Aktif-Reflektif Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Rotan Muara Enim.

## **G. Definisi Operasional**

- 1) Metode aktif-reflektif adalah cara cepat untuk merangsang munculnya potensi menulis dengan bantuan objek dalam merefleksi pengalaman pribadi dalam bentuk tulisan (Wibowo dikutip Silberman, 2014:29).
- 2) Dalam merefleksikan suatu pengalamannya, siswa dituntut untuk dapat belajar secara aktif, bukan hanya aktif dalam menerima tapi juga memberi respon terhadap proses pembelajaran menulis cerpen guna mengetahui pengaruh metode tersebut yang dapat diketahui pengaruh metode tersebut yang dapat diketahui dari hasil belajar siswa.
- 3) Menulis cerpen adalah kreatif, yaitu menciptakan sesuatu (cerpen) yang semula tidak ada menjadi ada (Kusmayadi, 2010:35). Dalam menulis cerpen dibutuhkan kreativitas dan motivasi untuk menulis sebuah tulisan. Pengalaman pribadi adalah suatu kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang, baik itu pengalaman yang bahagia, sedih, haru dan sebagainya. Untuk itu harus mampu menuliskan cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Metode Penelitian**

Metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan *approach* tertentu (subana 2009:25). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI,2008:910) metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki. Sementara pendapat lain menyebutkan bahwa metode adalah cara penggunaan alat atau langkah-langkah yang ditempuh dalam proses perbaikan (Muataqim dan Wahidn 2010:119).

Berdasarkan metode tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau langkah yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai proses perbaikan yang diinginkan.

#### **B. Metode Aktif-Reflektif**

Metode Aktif-Reflektif adalah cara cepat untuk merangsang munculnya potensi menulis dengan bantuan objek dalam merefleksikan pengalaman pribadi dalam bentuk tulisan (Wibowo dikutip Silberman, 2014:29). Metode aktif-reflektif merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan kesituasi yang nyata, sehingga dapat mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari baik keluarga, teman dan lingkungan itu sendiri.

Menurut Zuckerman, (2007) dikutip Warsono (2014:4) para pakar tersebut semuanya menyakini bahwa belajar akan diperoleh melalui pengalaman (*learning from experience*),

melalui pembelajaran aktif (*active learning*), dan dengan cara melakukan interaksi dengan bahan ajar maupun orang lain (*interacting with learning materials and with people*). Karena dalam penerapan metode aktif-reflektif siswa dituntut untuk aktif, seperti yang dikemukakan Silberman (2014:5) dalam bukunya "*Active learning*" bahwa belajar tidak cukup dengan mendengarkan atau melihat sesuatu. Belajar memerlukan kedekatan dengan materi yang hendak dipelajari, juga sebelum bisa memahami.

Menurut Warsono (2014:12) pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dilakukannya selama pembelajaran.

Terlepas dari pembelajaran aktif, ada pembelajaran reflektif yang merupakan bagian dari metode aktif-reflektif. Pembelajaran reflektif adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengubah suatu pengalaman menjadi pembelajaran, yang mana siswa harus melalui proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan mengurutkan kejadian atau peristiwa mengenai pembelajaran yang pernah dilaluinya (Hosnan, 2014:272). Pembelajaran reflektif mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, mempertanyakan sikap, dan mendorong kemandirian pelajar.

Berdasarkan paparan yang ada, dapat disimpulkan bahwa metode aktif-reflektif merupakan suatu metode atau cara untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dengan mengaitkan kenyataan yang pernah dialami.

### C. Langkah-langkah Metode Aktif-Reflektif

Pembelajaran aktif dapat membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Silberman, 2014:198-199).

1. Pilihlah jenis pengalaman yang anda ingin siswa menuliskannya. Pengalaman itu bisa dari masa lalu atau masa depan.
2. Jelaskan kepada siswa tentang pengalaman yang anda pilih untuk tujuan penulisan renungan.
3. Sediakan kertas yang putih bersih untuk menulis. Ciptakan privasi atau suasana hening.
4. Perintahkan siswa untuk menulis, dalam kala ini (*present tense*), tentang pengalaman yang telah dipilih.
5. Beri waktu yang cukup untuk menulis, siswa jangan sampai merasa diburu waktu.
6. Diskusikan tindakan-tindakan baru apa yang mungkin mereka akan ambil dimasa mendatang.

Menurut Suprijono (2014:117) langkah-langkah metode pembelajaran reflektif adalah sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan konsep-konsep dasar yang akan dibelajarkan kepada siswa.
2. Guru mempersiapkan hal-hal yang direfleksikan oleh siswa.
3. Siswa diminta untuk menceritakan, mendeskripsikan, mengingat kembali, hal-hal yang pernah dialami.

4. Siswa melakukan analisis atau hasil refleksi dengan cara menandai menggaris bawah simbol, istilah-istilah nama dan sebagainya.
5. Siswa diminta untuk mencocokkan hasil analisis dan sintaksisnya dengan konsep dasar yang sedang dipelajari.
6. Siswa diminta untuk merumuskan definisi atau konsep yang telah ditemukan.

Dari pemaparan yang ada, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode aktif-reflektif adalah sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan konsep-konsep dasar yang akan dibelajarkan pada siswa.
2. Guru memilih jenis pengalaman yang akan ditulis siswa.
3. Siswa diminta untuk menceritakan, mendeskripsikan, mengingat kembali hal-hal yang pernah dialami
4. Siswa mulai menulis dalam kala ini (*present tense*).
5. Siswa melakukan analisis dengan menandai istilah, nama, dan sebagainya pada hasil tulisannya.
6. Siswa diminta untuk mencocokkan hasil analisis merumuskan definisi atas konsep yang telah ditemukan.

#### **D. Keunggulan dan Kelemahan Metode Aktif-Reflektif**

Pembelajaran dengan menggunakan metode aktif-reflektif pada dasarnya memiliki keunggulan seperti berikut.

1. Pembelajaran berdasarkan pengalaman (*experiential learning*), berlandaskan inkuiri, dan pembelajaran melalui pengalaman langsung (*hand-on learning*).



2. Pembelajaran aktif di kelas-kelas, dengan banyak menghadirkan suasana semarak (lebih banyak suara tetapi bukan ribut), dan gerak-gerakan siswa dalam melakukan sesuatu, bercakap-cakap, dan berkolaborasi.
3. Pembelajaran menekankan kepada implementasi pemikiran tingkat tinggi (*higher order thinking*), mempelajari konsep-konsep dan perinsip-perinsip kunci dari suatu ilmu.
4. Banyak melaksanakan kajian mendalam dalam sejumlah topik-topik kecil sehingga para siswa dapat melakukan internalisasi cara-cara melaksanakan inkuiri.
5. Adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat maupun membentuk sikap.
6. Guru lebih menegaskan tanggung jawabnya dalam mentransfer kepada para siswa yang meliputi: penetapan tujuan pembelajaran, pemeliharaan catatan kemajuan belajar siswa, pemantau kemajuan belajar, dan evaluasi.

Setiap keunggulan dalam metode aktif-reflektif ini tentu saja ada kelemahan sebagai berikut.

1. Guru tidak mampu mengajarkan seluruh informasi yang berguna karena keterbatasan waktu yang disediakan oleh kurikulum.
2. Pelaksanaan strategis pembelajaran aktif memerlukan persiapan kelas dan memakan waktu dan tenaga.
3. Jumlah siswa dalam kelas yang umumnya besar menyulitkan implementasi pendekatan siswa aktif.

4. Siswa sulit untuk mendeskripsikan dan mengingat kembali hal-hal yang pernah dialaminya, sehingga guru membutuhkan waktu agar siswa dapat merefleksikannya.

#### **E. Pembelajaran Menulis**

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidikan untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar (Isjoni, 2014:11). Pembelajaran (*intruction*) merupakan persiapan kejadian-kejadian ejsternal dalam situasi belajar dalam rangka memudahkan belajar, menyimpan (kekuatan menyimpan informasi), atau menstransfer pengetahuan dan keterampilan (Lefrancois di kutip Yamin, 2013:15).

“Menurut Suprijono, (2014:13) pembelajaran berdasarkan makna lesikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pembelajaran berpusat pada siswa, guru menyediakan fasilitas belajar bagi siswa dalam dialog interaktif, serta proses organik dan konstruktif di lingkungan terjadinya kegiatan pembelajaran”

Berdasarkan pemaparan yang ada, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang berpusat pada siswa dalam kegiatan belajar untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008:3). Komalawati (2011:2) berpendapat, “menulis adalah suatu cara dalam diam, suatu cara untuk berkata lewat bahasa, dan suatu cara untuk menyapa lewat kata”. Aminudin, (2010:1) mengemukakan

bahwa menulis adalah proses mengamati, berpikir menciptakan imajinasi, sampai menuliskan apa yang ada dalam pikiran.

Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan pembelajaran menulis adalah upaya pendidik untuk membuat siswa mengungkapkan gagasan secara tertulis melalui bahasa-bahasa tulis yang disertakan imajinasi dan fikiran.

#### **F. Fungsi Menulis**

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis juga menolong dalam berfikir kritis, memudahkan merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdaya daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dan menyusun urutan bagi pengalaman (Tarigan, 2008:22-23), dengan menulis akan membawamu dalam pertulangan proses kreatif keseluru hidupmu (Aminudin, 2010:1).

#### **G. Tujuan Menulis**

Sehubungan dengan tujuan penulisan, Hugo Hartig dikutip Tarigan (2008:25-26) merangkumkan sebagai berikut: (A) Tujuan penugasan (*assignment purpose*) yaitu penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri, (B) tujuan altruistic (*altruistic purpose*) yaitu penulis bertujuan untuk meyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya. (C) Tujuan persuasif (*persuasive purpose*) yaitu tulisan yang bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (D) Tujuan informational (*informational porpuse*) tulisan bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan pada pembaca, (E) Tujuan peryatan diri (*self-expressive porpuse*) yaitu tulisan

yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan sang pengarang pada kepada pembaca, (F) Tujuan kreatif (*creative porpuse*) yaitu tujuan yang melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman, (g) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving porpuse*) yaitu dalam tulisan seperti ini ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

## **H. Cerpen**

Cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi tetapi terjadi dapat terjadi dimana saja dan kapan saja dan kapan saja), serta relatif hemat dan ekonomis. Itulah yang menyebabkan dalam sebuah cerpen biasanya ada dua atau tiga tokoh saja, hanya ada satu peristiwa, dan hanya ada satu efek saja bagi pembacanya. Akan tetapi, cerpen yang disajikan dalam cerpen merupakan suatu kesatuan bentuk yang betul-betul utuh dan lengkap.

Menurut Novitasari, (2010:6) cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Menurut Thahar, (2008:90) cerpen sebagai salah satu bentuk fiksi yang merupakan refleksi dari dunia nyata atau realita.

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan pedoman mengenal cerpen, yaitu sebagai berikut.

1. Menurut bentuk fiksinya, cerita pendek atau cerpen adalah cerita yang pendek.

2. Ciri dasar lain cerpen adalah sifat rekaan (*fiction*). Cerpen bukan penuturan kejadian yang pernah terjadi (nonfiksi), berdasarkan kenyataan kejadian yang sebenarnya. Cerpen benar-benar hasil rekaan pengarang, akan tetapi sumber cerita yang ditulis
3. Ciri cerpen yang lain adalah sifat naratif atau penceritaan (Aminudin, 2010:12)  
Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan cerita pendek yang disajikan dalam tulisan yang penuh dengan daya khayal seseorang mengenai cerita kehidupan.

#### **I. Unsur-Unsur Cerpen**

cerpen sebagai karya fiksi dibangun oleh unsur-unsur pembangun yang sama cerpen dibangun dari dua unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur tersebut membentuk kesatuan yang utuh. Dalam hal ini satu unsur akan memengaruhi unsur lainnya. Adapun dalam cerpen sebagai berikut.

##### **1. Tema**

Tema yang diangkat dalam cerpen biasanya sesuai dengan amanat/pesan yang hendak disampaikan oleh pengarangnya. Tema menyangkut ide cerita. Tema menyangkut keseluruhan isi cerita yang tersirat dalam cerpen. Tema dalam cerpen dapat mengangkat masalah persahabatan, cinta kasih, permusuhan dan lain-lain (Aminudin, 2010:25). Pengarang cerpen kadang-kadang juga menyatakan tema ceritanya secara tersembunyi dalam suatu potongan perkataan tokoh utamanya, atau dalam satu adegan cerita. Seorang pengarang bisa saja mengemukakan tema yang sama dalam berpuluh-puluh cerpennya, asal cukup bervariasi dalam mengungkapkannya.

## 2. Jalan cerita dan plot (alur)

Plot tersembunyi dibalik jalannya cerita. Namun, jalan cerita bukanlah plot. Jalan merupakan manifestasi, bentuk wadah, bentuk jasmaniah dari plot cerita. Sedangkan, plot adalah bagian tersembunyi dalam cerita (Aminudi, 2010).

Plot dengan jalan cerita tidak dapat dipisahkan. Sehubungan dengan naik turunnya jalan cerita karena adanya sebab akibat, dapat dikatakan pula plot dan jalan cerita dapat lahir karena adanya konflik. Itulah mengapa suatu kejadian berkembang kalau ada yang menyebabkan terjadi perkembangan konflik. Dalam cerpen, konflik digambarkan sebagai pertarungan antara tokoh protagonis dan antagonis adapun kehadiran konflik harus ada sebabnya. Secara sederhana konflik lahir dan mulai pengenalan hingga penyelesaian konflik. Adapun tingkatan konflik adalah sebagai berikut.

**Pengenalan konflik > timbul permasalahan (konflik) > permasalahan memuncak > permasalahan mereda > penyelesaian konflik**

### a) Pengenalan konflik

Dalam bagian ini, masih taraf pengenalan bagaimana hadirnya tokoh (terutama tokoh utama).

### b) Konflik muncul

Munculnya konflik ini disebabkan hadirnya pertentangan, baik paham pandangan, maupun emosi yang membuat hubungan antar tokoh menegang. Bisa juga adanya pertentangan batin dalam diri sang tokoh. Konflik yang muncul menimbulkan gesekan sehingga jalan cerita akan dibawa semakin memuncak.

c) Konflik memuncak

Konflik yang memuncak disebut juga klimaks. Dalam hal ini, pertentangan antar tokoh akan membuat masalah berada dalam titik kulminasi (puncak).

d) Konflik mereda

Konflik mereda muncul setelah tegangan tokoh dalam cerita menemukan jalannya masing-masing.

e) Penyelesaian

Penyelesaian muncul sebagai titik akhir dari permasalahan yang telah memuncak.

3. Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah pelaku cerita. Sedangkan penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Adapun penggambaran tokoh dapat ditempuh dengan beberapa jalan yang muncul dalam diri tokoh, yaitu sebagai berikut.

a. Apa yang diperbuat oleh para tokoh

Tindakan-tindakan para tokoh, terutama sekali bagaimana ia bersikap dalam situasi kritis. Situasi kritis tak perlu mengandung bahaya, tapi situasi yang mengharuskan dia mengambil keputusan dengan segera.

b. Melalui ucapan-ucapan tokoh

Dari apa yang diucapkan oleh seorang tokoh cerita, dapat mengenali apa iya orang tua orang dengan pendidikan rendah atau tinggi sukunya, wanita atau pria, orang berbudi halus atau kasar dan sebagainya.

c. Melalui penggambaran fisik tokoh

Membuat deskripsi mengenai bentuk tubuh dan wajah tokoh-tokohnya. Yaitu tentang cara berpakaian bentuk tubuhnya dan sebagainya.

d. Melalui pikiran-pikirannya

Melukiskan sesuai apa yang dipikirkan oleh seorang tokoh adalah salah satu cara penting untuk membentangkan perwatakannya.

e. Melalui penerangan langsung

Dengan membentangkan panjang lebar waktu tokoh secara langsung.

4. Latar (*setting*)

Latar dalam cerpen merupakan salah satu bagian dari cerpen yang dianggap penting sebagai penggerak cerita (Aminudin, 2010:36). Dalam cerpen yang baik, latar menyatu dengan tema, watak, gaya maupun kaitan kebijakan cerita yang dapat diambil hikmahnya oleh pembaca cerpen. Adapun penggolongan latar dapat dikelompokkan dalam latar tempat, latar waktu, maupun latar sosial.

a) Latar tempat

Latar tempat mempengaruhi bagaimana kondisi sang tokoh diciptakan, secara sederhana, latar tempat akan mempengaruhi gaya maupun emosi tokoh dalam berbicara.

b) Latar waktu

Latar waktu menyangkut kapan cerita dalam cerpen terjadi. Latar waktu mempengaruhi bagaimana cara tokoh bertindak.



c) Latar sosial

Latar sosial yaitu keadaan yang berupa budaya, adat istiadat, nilai-nilai/norma, dan sejenisnya yang ada di tempat peristiwa cerita.

5. Sudut pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita (Kokasih, 2012:69). Sedangkan menurut Aminudin (2010:39) sudut pandang pada intinya adalah visi pengarang. Sudut pandang menyangkut bagaimana pandangan pribadi pengarang akan bisa diungkapkan sebaik-baiknya sehingga pembaca dapat menikmatinya.

Aminudin (2010:39-41) menyebutkan empat macam sudut pandangan pengarang yaitu sebagai berikut.

a) Sudut pandang objektif

Dalam teknik ini, pengarang hanya menceritakan apa yang terjadi. Pengarang sama sekali masuk ke dalam pikiran para pelaku.

b) Sudut pandang maha tahu

Dalam teknik ini, pengarang bertindak sebagai pencipta segalanya. Ia bisa menciptakan apa saja yang perlu untuk melengkapkan cerita sehingga mencapai efek yang diinginkan.

c) Sudut pandang orang pertama

Teknik ini dikenal pula dengan teknik sudut pandang “aku”. Dengan teknik ini, pembaca diajak ke pusat kejadian, melihat, merasakan melalui mata dan kesadaran orang yang langsung bersangkutan.

d) Sudut pandang orang ketiga

Teknik ini biasa digunakan dalam penuturan pengalaman seseorang sebagai pihak ketiga. Jadi, pengarang hanya menitipkan pemikirannya dalam tokoh orang ketiga.

#### 6. Gaya Bahasa

Gaya menyakut cara khas pengarang dalam mengungkapkan ekspresi bercerutanya dalam cerpen yang ia tulis. Gaya penulisan bisa dikatakan pula dengan penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa digunakan untuk memperindah kalimat. Dalam hal ini menyangkut bagaimana penggunaan kalimat, penggunaan dialog, penggunaan detail, atau memandang persoalan.

#### 7. Amanat

Amanat adalah bagian akhir yang merupakan pesan dari cerita yang dibaca. Kosasih (2012:41) amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Sehingga pembaca bisa mengambil nilai-nilai kehidupan yang disajikan dalam cerpen tersebut.

### **J. Pengertian Menulis Pengalaman Pribadi**

Menulis cerpen adalah proses kreatif, yaitu menciptakan sesuatu yang semula tidak ada menjadi ada (Kusmayadi, 2010:35). Menulis cerpen sangat berguna untuk membantu siswa dalam mengekspresikan inspirasi yang siswa miliki. Menurut thahar (2008:10) menulis fiksi tidak hanya mengungkapkan kembali fakta, tetapi mempertajam pengalaman-pengalaman yang sudah terlalu biasa dan rutin. Banyak cerpen yang lahir dari pengalaman pengarangnya, yang kemudian pengalaman itu diolah menjadi lebih menarik untuk dibaca.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tentu mengalami suatu pengalaman atau kejadian yang mereka anggap lucu, khas, unik, aneh, menyedihkan, mengharukan dan

mengembirakan. Setiap pengalaman yang dialami oleh setiap orang pasti berbeda-beda. Meskipun ada kesamaan, tetapi sangat jarang ditemukan. Berbagai pengalaman akan lebih baik jika dikomunikasikan dengan orang lain tersebut dapat merasakan apa yang kita rasakan. Dalam konteks komunikasi lakukan dalam bentuk tulisan tetapi pengalaman pribadi bisa saja dilakukan dengan berkomunikasi lisan.

Pengalaman merupakan sumber suatu topik tulisan yang paling penting pengalaman seseorang merupakan fakta, suatu kenyataan hidup (Semi, 2007:24). Menurut Tarigan (2008:31), “tulisan pribadi adalah suatu bentuk tulisan yang memberikan sesuatu yang paling meyenangkan dalam penjelajahan diri pribadi sang penulis”. Hanya catatan atau laporan pribadi yang tertulis sajalah yang dapat mengungkapkan kembali atau mengalami pada masa lalu. Disamping kegunaan sesuatu pelaporan tertulis, perlu disadari bahwa peranan yang paling penting dari menulis nilainya itu sendiri. Tulisan membuat kita sadar dalam kehidupan, sebab ketika kita menaruh pikiran-pikiran mengenai kehidupan kedalam kata-kata menjadi lebih sadar akan kehidupan itu sendiri.

Menulis pengalaman pribadi adalah menulis yang berdasarkan suatu peristiwa yang dialami oleh narasi berasal dari kata *narration* siswa, menulis pengalaman pribadi berupa bentuk karangan narasi nonfiks. Karangan narasi berasal dari kata *narration* yang berarti bercerita adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan, tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau langsung dalam satu kesatuan (Finoza, 2009:244).

## **K. Jenis-Jenis Pengalaman Pribadi**

Pengalaman pribadi sering dijadikan oleh seseorang untuk bahan tulisan. Depdiknas dikutip Nuryati (2010:18-19), menyebutkan jenis-jenis pengalaman pribadi ada enam yaitu sebagai berikut.

### 1. Pengalaman lucu

Pengalaman lucu adalah pengalaman yang sering dikomunikasikan dengan orang lain. Pengalaman lucu ini sering untuk mengajak orang lain untuk terlibat dan akhirnya tertawa. Contoh: seorang laki-laki masuk toilet perempuan atau sebaliknya. Cerita tersebut apabila diceritakan dengan orang lain otomatis ia akan tertawa.

### 2. Pengalaman aneh

Pengalaman aneh adalah pengalaman yang mungkin terjadisekali dalam seumur hidup. Dikatakan demikian karena pada umumnya pengalaman aneh jarang terjadi. Misalnya: seorang laki-laki memakai kebaya, kejadian ini dipandang sungguhlah aneh bagi orang-orang sekitarnya.

### 3. Pengalaman menebarkan

Pengalaman menebarkan ketika sedang menunggu atau menghadiri suatu peristiwa yang menebarkan. Misalnya menunggu hasil ujian atau menunggu hasil pemenang suatu kontes, atau ajang mencari bakat.

### 4. Pengalaman mengharukan

Pengalaman mengharukan adalah ungkapan perasaan hati seseorang untuk dikomunikasikan dengan orang lain yang sifatnya mengharukan. Kita juga pernah mengalami pengalaman yang mengharukan. Para pelakunya sering menangis

menghadapinya. Misalnya: melihat seorang ibu dipertemukan sama anaknya yang sudah betahun-tahun tidak bertemu dan ketika melihat itu kita merasa terharu.

#### 5. Pengalaman memalukan

Pengalaman memalukan adalah pengalaman seseorang yang mengalami kejadian yang memalukan. Biasanya korban atau orang terdekatnya akan menanggung rasa malu, bagi sang korban pengalaman itu akan ada sampai akhir hayat. Meskipun orang melupakannya, bagi si korban pengalaman itu tidak akan terlupakan. Misalnya celana tiba-tiba robek karna terkait kawat kemudian orang-orang melihat dan memperhatikan, pasti kejadian tersebut sangat memalukan buat si korban.

#### 6. Pengalaman menyakitkan

Pengalaman menyakitkan adalah pengalaman yang paling membekas di hati pelakunya yang paling sulit untuk dilupakan. Pelakunya akan teringat terus dengan kejadian tersebut. Bahkan bagi orang-orang yang amat perasa, dalam menjalani kehidupan sehari-hari akan selalu teringat pengalaman itu.

### **BAB III**

#### **PROSEDUR PENELITIAN**

##### **A. Variabel penelitian**

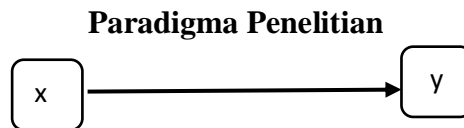
Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi (Arikunto, 2013:159). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2013:96).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiono, 2013:96). Sedangkan variabel merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2013:97).

Variabel bebas (X) adalah metode aktif-reflektif

Variabel terikat (y) menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.

**Gambar. 1**



(Sugiono, 2013:42)

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013:173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Sungai Rota. Adapun rincian dari populasi penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel. 1**  
**Populasi penelitian**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X.1	15siswa	17 siswa	34 siswa
2	X.2	13 siswa	24 siswa	37 siswa
3	X.3	13 siswa	24 siswa	37 siswa
4	X.4	17 siswa	23 siswa	40 siswa
5	X.5	24 siswa	17 siswa	41 siswa
Jumlah		82 siswa	105 siswa	187 siswa

(Sumber: Tata Usaha SMA N 1 Sungai Rotan)

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang detail (Arikunto, 2013:174). Dalam hal ini, teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan *cluster random sampling* yaitu menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiono, 2013:153). Melalui teknik penentuan sampel tadi diperoleh sampel penelitian yaitu kelas X. 1 sebagai kelas kontrol dan X.3 sebagai kelas eksperimen.

**Tabel.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Keterangan
1	X.1	15	17	32	Kelas Kontrol
2	X.3	13	24	37	Kelas Eksprimen

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2013:24). Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiono (2013:334) Metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Metode penelitian termasuk dalam metode kuantitatif.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *control group pre-test-post-test*. Dalam desain ini Observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sebuah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut *post-test* pada kelompok eksperimen. Dan pada kelompok kontrol observasi juga dilakukan dua kali yaitu pre-test dan post-test hanya saja tidak ada perlakuan dalam perlakuannya. E adalah kelompok eksperimen dan K adalah kelompok kontrol. Dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat perbedaan antara (O2-O1) dengan pencapaian (O4-O3).



**Gambar.2****Desain penelitian**

E	O1	X	O2
K	O3	X	O4

( Arikunto, 2013:125)

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, wawancara, dan kuisioner (angket).

**1. Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto,2013:193). Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka bentuk tes yang diberikan adalah tes menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Bentuk tes yang diberikan kepada siswa berupa tes uraian. Dalam pelaksanaannya, siswa disuruh untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan tema akan ditentukan. Banyaknya tulisan yang siswa tulis minimal adalah 500 kata. Setiap siswa akan dibagikan kertas putih yang telah disediakan oleh guru.

Untuk menghindari subjektivitas dan mempermudah penilaian, perlu dibuat kereteria penilaian menulis cerpen sebagai berikut.

**Tabel. 3**  
**Kriteria Penilaian Menulis Cerpen**

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Tema atau gagasan	Kepadatan informasi, penalaran logis, dan tuntas	Sangat baik: padat informasi, penalaran logis, dan tuntas.	17-20
		Baik: pada informasi, penalaran logis, dan kurang tuntas	13-16
		Cukup: informasi cukup, penalaran logis dan kurang tuntas	9-12
		Kurang: informasi kurang, penalaran kurang logis, dan kurang tuntas	5-8
		Sangat kurang: informasi tidak jelas penalaran tidak logis, dan tidak tuntas	0-4
Isi cerita	Kesesuaian dan kejelasan isi cerita	Sangat baik: kesesuaian dan kejelasan isi cerita sangat sesuai	17-20
		Baik: kejelasan dan kejelasan isi cerita	13-16
		Cukup: kesesuaian dan kejelasan isi cerita cukup sesuai	9-12
		Kurang: kesesuaian dan kejelasan isi cerita kurang sesuai	5-8
		Sangat kurang: kesesuaian dan kejelasan isi cerita tidak sesuai	0-4
Unsur cerita tokoh/penokohan	Kelengkapan unsur cerita	Sangat baik: kelengkapan unsur cerita sangat sempurna dan sangat sesuai	25-30
		Baik: kelengkapan unsur cerita sempurna dan sesuai	19-24

		Cukup: kelengkapan unsur cerita kurang sempurna dan kurang sesuai.	13-18
		Kurang: kelengkapan unsur cerita kurang sempurna dan kurang sesuai	7-12
		Sangat kurang: kelengkapan unsur cerita tidak sempurna dan tidak sesuai.	0-6
Aspek kebahasaan	Ketepatan diksi dank EYD	Sangat baik: aspek kebahasaan yang digunakan sangat sempurna, sangat sesuai tidak ada kesalahan	17-20
		Baik: aspek kebahasaan yang digunakan sempurna, sesuai, dan tidak ada kesalahan.	13-18
		Cukup: aspek kebahasaan yang digunakan kurang sempurna, dan ada sedikit kesalahan.	9-12
		Kurang: aspek kebahasaan yang digunakan kurang sempurna, keruang sesuai dan banyak kesalahan.	5-8
		Sangat kurang: aspek kebahasaan yang digunakan tidak sesuai dan banyak kesalahan	0-4
Jumlah sekor			90

*(format fenilian dimodifikas dari Nugriyanto, 2011:441-442)*

Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel.4****Kriteria Tingkat Hasil Belajar**

Sekor rata-rata	Arti
81-100	Sangat baik
66-80	Baik
40-65	Cukup
20-40	Kurang
0-2	Sangat kurang

(Arikunto, 2006:276)

**2. Kuesioner Atau Angket**

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugioni, 2013:230). Kuesioner ini ditunjukkan kepada siswa di SMA N 1 Sungai Rotan. Kuesioner bertujuan untuk melengkapi data tes, yaitu untuk mengetahui minat, motivasi, serta ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan metode aktif-reflektif.

**3. Wawancara**

Wawancara atau *interview* merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (peserta didik, orang yang diwawancarai) dengan melakukan tanya jawab (Nugrianto, 2011:196). Wawancara ditunjukkan kepada seorang guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X SMA N1 Sungau Rotan. Jenis wawancara yang

diberikan adalah wawancara terbuka yaitu memberi kebebasan bagi guru untuk menjawab pertanyaan yang akan diberikan. Wawancara ini digunakan untuk melengkapi data tes dan angket siswa.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Teknik Analisis Tes**

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan maka data analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

#### **1) Uji homogenitas**

Untuk menguji varians dari kedua sampel homogen atau tidak, maka pengujian homogenitas varians digunakan uji F.

$$f = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \quad (\text{Sugiyono, 2012:140})$$

Langkah-langkah dalam menentukan uji F, yaitu sebagai berikut.

- a) Menentukan mean atau rata-rata dari nilai sampel, dengan rumus sebagai berikut.

$$\dot{X} = \frac{\sum fi xi}{\sum fi} \quad (\text{Sugiyono, 2012:54})$$

Keterangan :

$\dot{X}$  : mean / rata-rata nilai sampel

$\sum fi$  : jumlah data sampel

$xi$  : nilai tengah dari interval (tanda kelas)

- b) Menentukan varians sampel, sehingga dapat menentukan homogenitas dari kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut.

$$s^2 = \frac{\sum(xi - \tilde{x})}{(n-1)} \quad (\text{Sugiyono, 2012:57})$$

Keterangan :

$s^2$  = varians sampel

n = jumlah sampel

$\tilde{x}$  = mean/rata-rata nilai sampel

$xi$  = nilai tengah  $\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}$

## 2) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, maka penulis menggunakan rumus *t-test*.

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}} \quad (\text{Arikunto, 2013:354-355})$$

Keterangan :

$M_x$  = nilai rata-rata kelompok kontrol

$M_y$  = nilai rata-rata kelompok eksperimen

$X$  = deviasi setiap nilai  $x^2$  dan  $x_1$

$y$  = deviasi setiap nilai  $y_2$  dan  $y_1$

$N_x$  = banyak subjek kelompok kontrol

$N_y$  = banyak subjek kelompok eksperimen

## 2. Analisis Data Angket

Data angket penelitian dianalisis berdasarkan persentase frekuensi relatif dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = persentase

F = frekuensi

N = jumlah sampel (Sudijono, 2009:40)

## 3. Analisis Data Wawancara

Data wawancara dianalisis berdasarkan deskripsi jawaban guru Bahasa Indonesia yang mengajar kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Rotan. Jawaban wawancara guru yang dideskripsikan kemudian dihubungkan dengan hasil data tes dan angket siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh metode aktif-reflektif dalam pembelajaran menulis cerpen ini dilaksanakan di SMA NEGERI 1 Sungai Rotan yang berlokasi di jalan Sungai Rotan Gelumbang Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim. Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal, 1-9 Agustus 2018. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *control group prest-test post-test*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan metode aktif-reflektif, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan dengan metode aktif-reflektif melainkan dengan menggunakan metode konvensional.

Penelitian ini dilakukan dengan sampel penelitian yaitu kelas X.1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 32 siswa, dan kelas X.3 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 37 siswa. Sebelum penelitian harus ada beberapa persiapan oleh peneliti seperti, perangkat pembelajar yang berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan instrumen soal tes menulis cerpen. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal (*pre-test*), tes yang diberikan tanpa penerapan metode, dan tes akhir (*post-test*), tes yang diberikan setelah penerapan menerapkan metode aktif-reflektif.



Pada minggu pertama pada tanggal, 1 Agustus 2018. Penelitian dilaksanakan di kelas eksperimen yaitu kelas X.3 pada jam 6-7 dari jam 11.15-13.00 wib. Penelitian pertama ini tanpa menggunakan metode aktif-reflektif. Dalam kegiatan penelitian pertama, peneliti melaksanakan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal penelitian memperkenalkan diri dan melakukan absensi siswa. Pada kegiatan inti peneliti memberikan penjelasan mengenai cerpen dan unsur-unsur cerpen secara umum, dan pada kegiatan akhir penelitian memberikan tugas kepada siswa untuk membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa. Selanjutnya pada tanggal, 6 Agustus 2018. Peneliti dilaksanakan pada kelas kontrol yaitu kelas X.1 pada jam ke tiga kegiatan yaitu kegiatan awal dengan memperkenalkan diri dan melakukan absensi. Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan materi tentang cerpen dan unsur-unsur cerpen, dan pada akhir kegiatan peneliti memberikan tugas menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.

Pada minggu ke dua tanggal, 8 Agustus 2018. Peneliti dilakukan kembali di kelas eksperimen yaitu kelas x.3 pada jam yang sama 11,15-13.00 wib. Pada kelas eksperimen peneliti merupakan menerapkan metode aktif-reflektif. Kegiatan awal peneliti melakukan absensi, memberikan pengetahuan tujuan pembelajaran, dan bertanya kepada siswa mengenai materi yang pernah di jelaskan pada pertemuan sebelumnya, untuk kegiatan inti peneliti memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan pengalamannya dengan teman satu bangku dengan cara bercerita pengalaman yang pernah dialami. Peneliti memberikan kebebasan tema yang akan diceritakan, kemudian peneliti memintak siswa secara aktif untuk bercerita di depan kelas mengenai pengalaman temannya secara bergiliran. Selanjutnya pada

kegiatan akhir, siswa diberikan tes berupa tugas untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadinya kembali pada lembar yang telah di sediakan oleh peneliti.

Penelitian selanjutnya dilaksanakan pada tanggal, 9 Agustus 2018. Di kelas kontrol yaitu kelas X.1 pada jam 10.15-11.45. pada kelas eksperimen peneliti tidak menerapkan metode aktif-reflektif dalam kegiatan pembelajaran melainkan metode konvensional. Pada kegiatan awal penelitian melakukan absensi, dan bertanya pada siswa mengenai materi pertemuan sebelumnya. Selanjutnya kegiatan inti peneliti hanya menjelaskan materi yang belum di mengerti oleh siswa tentang menulis cerpen, dan pada kegiatan akhir siswa diberikan tes berupa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi di lembar kertas yang telah disediakan oleh peneliti.

## **2. Deskripsi data penelitian**

### **a. Deskripsi Data Tes Awal (*pretest*) dan Tes Akhir (*posttest*)**

#### **1. Deskripsi Data Tes Awal (*pre-test*) Kelas Kontrol**

Dari menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dalam pembelajaran menulis, maka nilai rata-rata tes menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini. Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan diperoleh nilai tes sebagai berikut.

**Tabel 5**  
**Nilai Tes Awal Kelas Kontrol**

No	Nama	Kriteria nilai				Nilai	Kriteria ketuntasan
		Tema (0-20)	Isi Cerita (0-20)	Unsur Cerita (0,30)	Aspek Kebahasaan (0-20)		
1	Anisa	15	15	23	11	64	Cukup
2	Abel	17	17	24	16	74	Baik
3	Aan Novrian	15	16	22	13	66	Baik
4	Arya Aji Salman	15	15	23	12	66	Baik
5	Dinda Ayu Sapitri	16	16	23	13	68	Baik
6	Didi Sapril Udin	16	15	24	17	72	Baik
7	Elen Sapira	15	15	22	12	64	Cukup
8	Hera Heryana	16	15	25	16	66	Baik
9	Isma Rani	15	15	21	9	60	Cukup
10	Juliani	14	15	23	12	64	Cukup
11	Jon Herwadi	12	18	24	10	64	Cukup
12	Kartina Triyani	16	14	22	13	65	Cukup
13	Kennedi	15	14	23	13	65	Cukup
14	Kapriyadi	16	17	24	12	69	Baik
15	M Akbar	17	17	22	12	68	Baik
16	M Ramadhan	16	16	24	18	74	Baik
17	Mardiyansah	15	15	22	13	67	Baik
18	Nurul Aisa	15	15	22	13	65	Cukup
19	Nazia	17	16	23	12	68	Baik
20	Nia Karlina	16	15	24	17	72	Baik

<b>Lanjutan</b>							
21	Nurhidaya	17	18	26	12	73	Baik
22	Putri Sekar Ulami	17	16	25	14	72	Baik
23	R A. Monica	17	16	22	12	66	Baik
24	Regi Robines	16	15	20	13	64	Cukup
25	Romi Saputra	17	18	24	14	73	Baik
26	Rapi Angara	16	16	24	18	74	Baik
27	Salvin Monika	18	17	25	13	73	Baik
28	Salman Hadi	19	18	24	13	74	Baik
29	Sapitri Andani	17	17	21	11	67	Baik
30	Ferdiyansah	18	16	22	12	68	Baik
31	Yunika Puspita	18	18	23	17	75	Baik
32	Zuriana	17	18	24	15	74	Baik
Jumlah						2194	
Rata-rata						68,56	

Berdasarkan data tes tersebut, dapat diketahui bahwa satu siswa mendapatkan nilai 60, lima siswa mendapatkan nilai 64, tiga siswa mendapatkan 65, empat siswa mendapatkan nilai 66, dua siswa mendapatkan 67, empat siswa mendapatkan nilai 68, satu siswa mendapatkan 69, tiga siswa mendapatkan 72, empat siswa mendapatkan nilai 73, lima siswa mendapatkan nilai 74, dan satu siswa mendapatkan nilai 75.

Persentase prekuensi menulis cerpen dapat dilihat dalam tabel 6 yaitu sebagai berikut.

**Tabel 6**  
**Fersentase Freekuensi Menulis Cerpen**  
**Kelompok Kontrol**

No	Interval	Ferkuensi	Persentase%
1	60-62	1	3,12
2	63-65	8	25
3	66-68	10	31,26
4	69-71	1	3,12
5	72-74	11	34,38
6	75,77	1	3,12
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel persentase tersebut dapat diketahui bahwa, satu siswa mendapat nilai antara (60-62) dengan persentase (3,12%), delapan siswa yang mendapat nilai antara (66-65) dengan persentase (25%), sepuluh, siswa yang mendapatkan nilai antara (66-68) dengan persentase (31,26%), satu siswa yang mendapatkan nilai antara (69-71) dengan persentase (31,12%), sebelas siswa mendapatkan nilai antara (72-74) dengan persentase (34-32%), dan satu siswa mendapatkan nilai antara (75-77) dengan persentase (3,12%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi adalah (34-32%), dan persentase terendah adalah (3,12%). Sehingga di dapat nilai rata-rata berdasarkan data tes awal dikelas kontrol adalah 68,56..

## 2. Deskripsi Data Tes Awal (*Pre-Tets*) Kelas Eksperimen

Dari hasil tes menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dalam pembelajaran menulis, maka nilai rata-rata tes menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini. Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan diperoleh nilai tes sebagai berikut.

**Tabel 7**

**Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen**

No	Nama	Kereteria nilai				Nilai	Kreteria ketuntasan
		Tema (0,20)	Isi cerita (0,20)	Unsur cerita (0,30)	Aspek kebahasaan (0,20)		
1	Ahmad firza Arizon	17	15	23	17	70	Baik
2	Amanah Juwita	17	15	22	16	72	Baik
3	Ardiansyah	17	15	21	11	65	Cukup
4	Aria	16	15	24	14	69	Baik
5	Asril	16	15	23	17	71	Baik
6	Audi Realita	17	16	22	15	70	Baik
7	Beni Adi	16	14	23	12	65	Cukup
8	Bunga Angraini	17	13	24	18	74	Baik
9	Dhiki Chandra	17	18	22	14	72	Baik
10	Dilla Novitasari	18	18	22	15	73	Baik
11	Duta Agung Pramana	17	17	21	13	67	Baik
12	Endang Purnama Sari	17	16	22	15	70	Baik
13	Epriza	18	15	24	17	74	Baik
14	Elissa	16	15	21	13	64	Cukup

<b>Lanjutan</b>							
15	Fahmi Afriyandi	15	15	23	15	70	Baik
16	Gina Sefria Ningsi	18	17	22	16	73	Baik
17	Gito Rimangsah	18	17	23	14	72	Baik
18	Hapitunaja	15	13	22	11	62	Cukup
19	Jimi Ulandari	15	15	22	12	64	Cukup
20	Linda Aprianti	16	15	22	14	67	Baik
21	Kausar	18	17	23	16	74	Baik
22	Maimuna	18	18	23	13	72	Baik
23	Mesi Sapitri	18	16	21	13	67	Baiik
24	Muhamad Wardana	17	17	22	12	68	Baik
25	Nahital	16	18	23	13	70	Baik
26	Restu Arian Wijaya	17	17	23	18	75	Baik
27	Rido Roeis	17	16	23	14	70	Baik
28	Riyani	17	16	21	13	66	Baik
29	Sela Sakdia	18	18	13	15	74	Baik
30	Serlin	14	14	22	10	60	Cukup
31	Sumaria	16	16	23	14	69	Baik
32	Sunarsi	17	17	23	13	70	Baik
33	Sindi Agustin	15	15	22	11	64	Cukup
34	Sapitri Ayu	16	14	23	12	64	Cukup
35	Tiara	16	15	24	13	68	Baik
36	Ulandari Ayu Pebian	18	17	24	15	74	Baik
37	Umairoh Sakdan	18	16	22	12	66	Baik
Jumlah						2555	
Rata-rata						69,0 5	

Berdasarkan data tes pada kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa satu siswa mendapatkan nilai 60, satu siswa mendapatkan nilai 62, empat siswa mendapat nilai 64, dua siswa mendapatkan nilai 65, dua siswa mendapatkan nilai 66, tiga siswa mendapatkan nilai 67, dua siswa mendapatkan nilai 68, dua siswa mendapatkan nilai 69, tujuh siswa mendapatkan nilai 70, satu siswa mendapatkan nilai 71, empat siswa mendapatkan nilai 72, dua siswa mendapatkan nilai 73, dan lima siswa mendapatkan nilai 74.

**Tabel 8**  
**Persentase Frekuensi Menulis Cerpen**  
**Kelompok Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Persentase%
1	60-62	2	5,41
2	63-65	6	16,22
3	66-78	7	18,92
4	60-71	10	27,02
5	72-74	11	29,73
6	75-77	1	2,70
Jumlah		38	100

Yang mendapat nilai antara (60-62) dengan persentase (5,41%), enam siswa yang mendapat nilai antara (63-65) dengan persentase (16,22%), tujuh siswa yang mendapat nilai antara (66-68) dengan persentase (18,92%), sepuluh siswa yang mendapat nilai antara (69-71) dengan persentase (27,02%) sebelas siswa yang mendapatkan nilai antara (72-74) dengan persentase (29,27%) dan satu siswa yang mendapat nilai antara (75-77) dengan persentase (2,70%).



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi adalah (29,73%) dan persentase terendah (2,70%). Sehingga nilai rata-rata tes awal pada kelas eksperimen adalah 69,05.

### 3. Deskripsi Tes Akhir (*post-test*) Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil akhir tes menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan metode konvensional di kelas kontrol, maka nilai rata-rata tes menulis pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 9**  
**Nilai Tes Akhir (post-test) Menulis Cerpen**  
**Kelompok Kontrol**

No	Nama	Kriteria nilai				Nilai	Kriteria ketuntasan
		Tema (08-20)	Isi Cerita (0-20)	Unsur Cerita (0,30)	Aspek Kebahasaa n (0-20)		
1	Anisa	17	18	24	16	75	Baik
2	Abel	18	18	25	17	78	Baik
3	Aan Novrian	18	18	24	16	78	Baik
4	Arya Aji Salman	18	20	24	17	79	Baik
5	Dinda Ayu Sapitri	19	20	25	16	80	Baik
6	Didi Sapril Udin	18	20	26	16	80	Baik
7	Elen Sapira	17	18	25	15	75	Baik
8	Hera Heryana	19	20	25	16	80	Baik
9	Isma Rani	18	19	24	17	78	Baik
10	Juliani	19	19	24	17	79	Baik

<b>Lanjutan</b>							
11	Jon Herwadi	19	20	25	16	80	Baik
12	Kartina Triyani	17	19	25	16	77	Baik
13	Kennedi	18	19	25	16	78	Baik
14	Kapriyadi	18	20	25	16	79	Baik
15	M Akbar	19	20	26	15	80	Baik
16	M Ramadhan	19	20	26	17	82	Sangat baik
17	Mardiyansah	17	20	25	16	78	Baik
18	Nurul Aisa	16	20	25	16	75	Baik
19	Nazia	17	18	25	16	75	Baik
20	Nia Karlina	18	18	27	16	80	Baik
21	Nurhidaya	19	19	26	16	81	Sangat baik
22	Putri Sekar Ulami	18	20	26	16	80	Baik
23	R A. Monica	18	20	25	15	77	Baik
24	Regi Robines	19	19	25	16	79	Baik
25	Romi Saputra	20	19	23	17	80	Baik
26	Rapi Angara	19	20	34	17	80	Baik
27	Salvin monika	19	20	24	17	80	Baik
28	Salman Hadi	19	20	26	18	83	Sangat baik
29	Sapitri andani	18	19	25	14	76	Baik
30	Ferdiyansah	18	19	24	17	78	Baik
31	Yunika Puspita	20	20	26	18	85	Sangat baik
32	Zuriana	18	20	25	17	80	Baik
Jumlah						2525	
Rata-rata						78,90	

Berdasarkan tabel data tes akhir (post-test) kelas kontrol, dapat diketahui bahwa empat siswa mendapatkan nilai 75, satu siswa mendapatkan nilai 76, dua siswa mendapatkan nilai 77, enam siswa mendapatkan nilai 78, empat siswa mendapatkan nilai 80, satu siswa mendapatkan nilai 81, satu siswa mendapatkan nilai 82, satu siswa mendapatkan nilai 83, dan satu siswa mendapatkan nilai 85.

**Tabel 10**  
**Persentase Akhir Kelas Kelas Kontrol**

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	75-76	5	15,63
2	77-78	8	25
3	79-80	15	46,88
4	81-82	2	6,25
5	83-84	1	3,12
6	85-86	1	3,12
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel persentase akhir kelas kontrol, dapat diketahui bahwa ada lima siswa yang mendapat nilai antara (75-76) dengan persentase (15.63%), delapan siswa yang mendapatkan nilai antara (77-78) dengan persentase (25%), lima belas siswa yang mendapatkan nilai antara (79-80) dengan persentase (46,88%), dua siswa yang mendapatkan nilai antara (81-82) dengan persentase (6,25%, satu siswa yang mendapatkan nilai antara (83-84) dengan persentase (3,12%), sehingga nilai rata-rata tes akhir (post-test) pada kelas kontrol adalah (78,90).

#### 4. Deskripsi Tes Akhir (Post-Test) Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil tes akhir menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan metode aktif-reflektif pada kelas eksperimen, maka nilai rata-rata pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 11**  
**Nilai Tes Akhir (post-test) Menulis Cerpen**  
**Kelas Eksperimen**

No	Nama	Kriteria nilai				Nilai	Kriteria ketuntasan
		Tema (0-20)	Isi Cerita (0-20)	Unsur Cerita (0,30)	Aspek Kebahasaan (0-20)		
1	Ahmad Firza Arizon	20	20	30	18	88	Sangat baik
2	Amanah Juwita	18	19	26	17	80	Baik
3	Ardiansyah	20	20	29	19	88	Sangat baik
4	Arial	19	20	26	16	81	Sangat baik
5	Asril	19	20	26	18	83	Sangat baik
6	Audi Realita	18	19	28	18	81	Sangat baik
7	Beni Adi	20	20	28	19	87	Sangat baik
8	Bunga Anggraini	18	18	28	15	79	Baik
9	Dhiki Chandra	20	19	28	18	85	Sangat baik
10	Dilla Novitasari	19	20	28	16	83	Sangat baik
11	Duta Agung Pramana	19	19	28	17	83	Sangat baik
12	Endang Purnama Sari	18	17	26	19	80	Baik
13	Epriza	20	20	29	19	88	Sangat baik

<b>Lanjutan</b>							
14	Erlissa	20	20	30	17	87	Sangat baik
15	Fahmi Afriyadi	20	20	29	18	87	Sangat baik
16	Gina Sefria Ningsi	20	19	28	19	86	Sangat baik
17	Gito Rimangsah	20	20	30	19	89	Sangat baik
18	Hapitunaja	20	20	29	19	88	Sangat baik
19	Jimi Ulandari	20	19	30	18	87	Sangat baik
20	Linda Aprianti	20	20	29	17	86	Sangat baik
21	Kausar	20	20	30	16	86	Sangat baik
22	Maimuna	20	20	30	19	89	Sangat baik
23	Mesi Sapitri	19	20	27	17	83	Sangat baik
24	Muhamad Wardana	20	20	28	18	86	Sangat baik
25	Nahital	20	20	30	18	88	Sangat baik
26	Restu Arian Wijaya	19	20	28	18	85	Sangat baik
27	Rido Roeis	18	19	27	16	80	Baik
28	Riyani	20	19	28	18	85	Sangat baik
29	Sela Sakdia	20	20	30	20	90	Sangat baik
30	Serlin	20	20	30	19	89	Sangat baik
31	Sumaria	20	20	29	19	88	Sangat baik
32	Sunarsi	20	20	30	20	90	Sangat baik
33	Sindi Agustin	20	20	29	19	89	Sangat baik
34	Sapitri Ayu	20	20	29,5	20	89,5	Sangat baik
35	Tiara	20	19	27	17	83	Sangat baik
26	Ulandari Ayu Febian	20	20	30	19	89	Sangat baik
37	Umairoh Sakdan	20	20	30	19	87	Sangat baik
Jumlah						3172, 5	
Rata-rata						85,74	

Berdasarkan tabel tes akhir kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa ada satu siswa yang mendapatkan nilai 79, tiga siswa mendapatkan nilai 80, dua siswa mendapatkan nilai 81, lima siswa mendapatkan nilai 83, tiga siswa mendapatkan nilai 85, empat siswa mendapatkan nilai 86, lima siswa mendapatkan nilai 87, enam siswa mendapatkan nilai 89,5 dan dua siswa mendapatkan nilai 90.

**Tabel 12**  
**Persentase Tes Akhir Kelas Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	79-80	4	10,81
2	81-82	2	5,41
3	83-84	5	10,81
4	85-86	7	18,92
5	87-88	11	29,73
6	89	8	21,62
Jumlah		37	100

Berdasarkan tabel persentase tes akhir, ada empat siswa yang mendapatkan nilai antara (79-80) dengan persentase (10,81%), dua siswa yang mendapatkan nilai antara (81-82) dengan persentase (5,41%), lima siswa yang mendapatkan nilai (83-84) dengan persentase (13,51%), tujuh siswa mendapatkan nilai antara (85-85) dengan persentase (18,92%), sebelas siswa yang mendapatkan nilai (29,73%), dan delapan siswa yang mendapatkan nilai antara (21,62) dengan persentase (21,26%).

Berdasarkan nilai rata-rata dan tabel persentase tes akhir pada kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar adalah (29,73), dan persentase terendah adalah (5,14%). Sehingga nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen adalah 85,74.

## **B. Hasil Analisis Data**

### **1. Hasil Analisis Data Tes Awal Kelas Kontrol**

Hasil data tes awal kelas kontrol akan disusun untuk menghitung rata-rata dan varians kelas kontrol, dengan terlebih dahulu langkah-langkahnya adalah menentukan rentang data, jumlah kelas interval, dan panjang kelas sebagai berikut.

1. Rentang data = data terbesar dan terkecil

$$= 74 - 60$$

$$= 14$$

2. Jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 32$$

$$= 1 + 3,3 (1,50)$$

$$= 1 + 4,95$$

$$= 5,95$$

$$= 6$$

3. Panjang kelas =  $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{14}{6}$$

$$= 2,33$$

=3

Setelah menentukan rentang, jumlah kelas interval, dan panjang kelas maka data tes awal kelas kontrol, dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut ini.

**Tabel 13**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol**

Nilai Tes	$x_i$	$f_i$	$x_i f_i$	$(x_i - \tilde{x})$	$(x_i - \tilde{x})^2$
60-62	61	1	61	-7,5	65,25
63-65	64	8	512	-4,5	20,25
66-68	67	10	670	-1,5	2,25
69-71	70	1	70	1,5	20,25
72-74	73	11	803	4,5	56,25
75-77	76	1	76	7,5	56,25
Jumlah		32	2192		157,5

Berdasarkan distribusi frekuensi data tes awal siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai tes terbanyak diwakili oleh sebelas siswa yang mendapat nilai tes antara 72-74, sepuluh siswa mendapatkan nilai antara 66-68, delapan siswa yang mendapatkan nilai antara 63-65, dan masing-masing antara 60-62, 69-71, dan 75-77 hanya ada satu siswa.

Dari tabel distribusi tersebut, selanjutnya dipergunakan dalam perhitungan nilai rata-rata dan besarnya varians kelas kontrol sebagai berikut.

1. Nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$



$$\dot{X} = \frac{2192}{34}$$

$$\dot{X} = 68,5$$

Jadi nilai rata-rata kelas kontrol adalah 68,5

## 2. Varians

$$s^2 = \frac{\sum(x_i - \dot{x})^2}{(n-1)}$$

$$s^2 = \frac{160,5}{32-1}$$

$$s^2 = \frac{160,5}{31}$$

$$s^2 = 5,08$$

Jadi varians pada kelas kontrol adalah 5,08.

## 2. Hasil Analisis Data Tes Awal Kelas Eksperimen

Hasil data tes awal kelas eksperimen akan disusun untuk menghitung rata-rata dan varians kelas eksperimen dengan terlebih dahulu langkah-langkahnya adalah menentukan rentang data, jumlah kelas interval, dan panjang kelas sebagai berikut.

1. Rentang data = data terbesar dan terkecil

$$= 74 - 60$$

$$= 14$$

2. Jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 37$$

$$= 1 + 3,3 (1,56)$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 5,14 \\
 &= 6,14 \\
 &= 6 \\
 3. \text{ Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{14}{6} \\
 &= 2,33 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Setelah menentukan rentang jumlah, kelas interval, dan panjang kelas maka data tes awal dikelompokan pada tabel distribusi frekuensi berikut.

**Tabel 14**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen**

Nilai Tes	$x_1$	$f_1$	$x_1 f_1$	$(x_1 - \tilde{x})$	$(x_1 - \tilde{x})^2$
60-62	61	2	122	-8,21	67,40
63-65	64	6	384	-5,21	27,14
66-68	67	7	469	-2,21	4,88
69-71	70	10	700	0,79	0,26
72-74	73	11	803	3,79	14,36
75-77	76	1	152	6,79	46,10
Jumlah		37	2630		160,5

Berdasarkan distribusi frekuensi data tes akhir kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai tes tersebut diwakili oleh sebelas siswa dengan nilai antara 72-74, dua siswa dengan

nilai antara 60-62, enam siswa dengan nilai antara 63-65, tujuh siswa dengan nilai antara 66-68, ada sepuluh siswa dengan nilai antara 69-71, dan pemerolehan nilai tes sedikit yaitu ada satu siswa yang mendapatkan nilai antara 75-77.

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut, selanjutnya dipergunakan dalam perhitungan nilai rata-rata dan besarnya varians kelas eksperimen sebagai berikut.

1) Nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{2630}{37}$$

$$\bar{X} = 69,21$$

Jadi nilai rata-rata kelas kontrol adalah 68,5

2) Varians

$$s^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}$$

$$s^2 = \frac{160,5}{37-1}$$

$$s^2 = \frac{160,5}{36}$$

$$s^2 = 4,45$$

Jadi varians pada kelas eksperimen adalah 4,4

### 3. Hasil Analisis Tes Akhir Kelas Kontrol

Hasil data tes akhir kelas kontrol akan disusun untuk menghitung rata-rata dan varians kelas kontrol, dengan terlebih dahulu langkah-langkahnya adalah menentukan rentang data, jumlah kelas interval, dan panjang kelas sebagai berikut.

1. Rentang data                    = data terbesar dan terkecil  
     = 85-75  
     = 10
2. Jumlah kelas interval        =  $1 + 3,3 \log n$   
     =  $1 + 3,3 \log 32$   
     =  $1 + 3,3 (1,50)$   
     =  $1 + 4,95$   
     = 5.95  
     = 6
3. Panjang kelas                    =  $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$   
     =  $\frac{10}{6}$   
     = 1,66  
     = 2

Setelah menentukan rentang, jumlah interval, dan panjang kelas maka data tes akhir dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

**Tabel 15**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol**

Nilai tes	$x_i$	$f_i$	$x_i f_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$
75-76	75,5	5	377,5	-3,31	10,95
77-78	77,5	8	620	-1,31	1,72
79-80	79,5	15	1192,5	0,69	0,48
81-82	81,5	2	163	2,69	7,23
83-84	83,5	1	83,5	4,69	21,99
85-86	85,5	1	85,5	6,69	44,75
Jumlah		32	2522		87,12

Berdasarkan distribusi frekuensi data tes akhir kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil ini terbanyak ada lima belas siswa dengan nilai antara 79-80, ada lima siswa dengan nilai antara 74-76, ada delapan siswa dengan nilai antara 77-78, ada lima siswa dengan nilai 81-82, dan masing-masing ada satu siswa dengan nilai antara 83-84, dan 85-86.

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut, selanjutnya dipergunakan dalam perhitungan menentukan nilai rata-rata dan besarnya varians kontrol sebagai berikut.

1) Nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{X} = \frac{2522}{32}$$

$$\bar{X} = 78,81$$

Jadi nilai rata-rata kelas kontrol adalah 78,81.

2) Varians

$$s^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}$$

$$s^2 = \frac{87,12}{32-1}$$

$$s^2 = \frac{87,12}{31}$$

$$s^2 = 2,81$$

Jadi varians pada kelas eksperimen adalah 2,81

#### 4. Hasil Analisis Tes Akhir Kelas Eksperimen

Hasil data tes akhir kelas eksperimen akan disusun untuk menghitung rata-rata dan varians kelas eksperimen, dengan terlebih dahulu langkah-langkahnya adalah menentukan rentang data, jumlah kelas interval, dan panjang kelas sebagai berikut.

1. Rentang data = data terbesar dan terkecil  
= 90 - 79  
= 11
2. Jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$   
=  $1 + 3,3 \log 32$   
=  $1 + 3,3 (1,56)$   
=  $1 + 5,14$   
= 6,14  
= 6
3. Panjang kelas =  $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

$$= \frac{11}{6}$$

$$= 1,83$$

$$= 2$$

Setelah menentukan rentang, jumlah kelas interval, dan panjang kelas maka data tes akhir dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

**Tabel 16**

**Daftar Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen**

Nilai tes	$x_1$	$f_1$	$x_1 f_1$	$(x_1 - \tilde{x})$	$(x_1 - \tilde{x})^2$
79-80	79,5	4	318	-6,34	40,19
81-82	81,5	2	163,8	-4,34	18,83
83-84	83,5	5	417,5	-2,34	5,47
85-86	85,5	7	598,5	-0,34	0,11
87-88	87,5	11	962,5	1,66	2,75
89-90	89,5	8	716	3,66	13,39
Jumlah		37	3176,3		80,74

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data tes akhir kelas eksperimen menunjukkan nilai terbanyak ada sebelas siswa dengan nilai antara 87-88, empat siswa dengan nilai antara 79-80, lima siswa dengan nilai antara dengan nilai antara 83-84, tujuh siswa dengan nilai antara 85-86, ada delapan siswa dengan nilai antara 89-90, dan yang paling sedikit yaitu ahnaya ada dua siswa dengan nilai antara 81-82.

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut, selanjutnya dipergunakan dalam perhitungan nilai rata-rata dan besarnya varians kelas eksperimen sebagai berikut.

1) Nilai rata-rata

$$\dot{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\dot{X} = \frac{3176,3}{37}$$

$$\dot{X} = 85,84$$

Jadi nilai rata-rata kelas kontrol adalah 78,81.

2) Varians

$$s^2 = \frac{\sum (x_i - \dot{x})^2}{(n-1)}$$

$$s^2 = \frac{80,74}{37-1}$$

$$s^2 = \frac{87,12}{36}$$

$$s^2 = 2,24$$

Jadi varians pada kelas eksperimen adalah 2,24

Hasil analisis data tes siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 17 berikut.



**Tabel 17**  
**Hasil Nilai Rata-rata Tes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Responden	Kelas kontrol ( $x_2$ )	Kelas Eksperimen ( $x_1$ )	$(x_2 - \bar{x})$	$(x_1 - \bar{x})$	$(x_2 - \bar{x})^2$	$(x_1 - \bar{x})$
1	69,5	80	-4,21	2,60	17,72	6,76
2	76	75	2,28	-2,39	5,19	5,71
3	72	76,5	-1,71	-0,89	1,26	0,79
4	72,5	75	-1,21	-2,39	1,45	5,71
5	74	77	0,28	-0,39	0,078	0,15
6	76	75	2,28	-2,39	5,19	5,71
7	69,5	76	-4,21	-1,39	17,72	1,93
8	73	76,5	-0,71	-0,89	0,50	0,79
9	69	78,5	-0,71	1,10	22,18	1,21
10	71,5	78	-2,21	0,60	4,88	0,36
11	72	75	-1,71	-2,39	1,26	5,71
12	71	75	-2,71	-2,39	7,34	5,71
13	71,5	81	-2,21	3,60	4,88	12,96
14	74	75,5	0,28	-1,89	0,078	3,89
15	74	78,5	0,28	1,10	0,078	1,21
16	78	79,5	4,28	2,10	18,31	4,41
17	72,5	80,5	-1,21	3,10	1,46	9,61
18	70	75	-3,71	-2,39	13,76	5,71
19	71,5	75,5	-2,21	-1,89	4,88	3,57
20	76	76,5	2,28	2,60	5,19	0,79
21	77	80	3,38	3,10	11,42	6,76
22	76	80,5	2,38	-2,39	5,66	9,61

<b>Lanjutan</b>						
23	71,5	75	-2,21	-0,39	4,88	5,71
24	71,5	77	-2,21	1,60	4,88	0,15
25	76,5	79	2,78	2,60	7,72	2,56
26	77	80	3,28	-2,39	10,75	6,76
27	76,5	75	2,78	-1,89	7,72	5,71
28	78,5	75,5	4,78	4,60	22,84	3,57
29	71,5	82	-2,21	-2,39	4,88	21,16
30	73	7,5	-0,71	1,10	0,51	5,71
31	79,5	78,5	5,78	2,60	33,40	1,21
32	77	80	3,28	-0,89	10,75	11,42
33		76,5		-0,64		0,79
34		76,,76		-1,89		0,40
35		75,5		4,10		3,57
36		81,5		-,89		16,81
37		76,5				0,79
Jumlah	2359	2863			248,06	190,93
Rata-rata	73,57	77,39				
Varians ( $s^2$ )	8,00	5,30				

### **C. Rekapitulasi Perbedaan Nilai Tes Antara Siswa Kelas Kontrol dan Siswa Kelas Eksperimen**

Setelah mencari nilai rata-rata tes kelas kontrol dan kelas eksperimen, langkah selanjutnya mencari perbedaan nilai tes antara siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen, seperti pada tabel berikut.

**Tabel 18**  
**Perhitungan Perbandingan Kelas Kontrol (x) dan Kelas Eksperimen (y)**

Kelas Eksperimen					Kels Kontrol				
No.	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Beda	X <sup>2</sup>	No.	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Beda	X <sup>2</sup>
1	72	88	16	256	1	64	75	11	121
2	70	80	10	100	2	74	78	4	16
3	65	88	23	529	3	66	78	12	144
4	69	81	12	144	4	66	79	13	169
5	71	83	12	144	5	68	80	12	144
6	70	81	11	121	6	72	80	8	64
7	65	87	22	484	7	64	75	11	11
8	74	79	5	25	8	66	80	14	196
9	72	85	13	169	9	60	78	18	324
10	73	83	10	100	10	64	79	15	225
11	67	83	16	256	11	64	80	16	256
12	70	80	10	100	12	65	77	12	144
13	74	88	14	196	13	65	78	13	169
14	64	87	23	529	14	69	79	10	100
15	70	87	17	289	15	68	80	12	144
16	73	86	13	169	16	74	82	8	64
17	72	89	17	289	17	67	78	11	121
18	62	87	26	676	18	65	75	10	100
19	64	86	23	529	19	68	75	7	49

<b>Lanjutan</b>									
20	67	86	19	361	20	72	80	8	64
21	74	89	12	144	21	73	81	8	64
22	72	83	17	289	22	72	80	8	64
23	67	86	16	256	23	66	77	11	121
24	68	88	18	324	24	64	79	15	225
25	70	88	18	324	25	73	80	7	49
26	75	85	10	100	26	74	80	6	36
27	70	80	10	100	27	73	80	7	49
28	66	85	19	361	28	74	83	9	81
29	74	90	16	256	29	67	76	9	81
30	60	89	29	841	30	68	78	10	100
31	69	88	19	361	31	75	85	10	100
32	70	90	20	400	32	74	80	6	36
33	64	89	25	625	$\Sigma$	2194	252765	33101	3741
34	64	89,5	25,5	650,25					
35	68	83	15	225					
36	74	89	15	225					
37	66	87	21	441					
$\Sigma$	2555	3172,5	617,5	11388,25					

## D. Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis Data Tes

### 1. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Pada tabel 22 dapat dilihat bahwa varians terbesar = 8,00. dan varians terkecil = 5,30. Jadi  $F = 8,00/5,30$ . Dengan dk pembilang  $(32-1=31)$ . Dann dk penyebut  $(37-1=36)$  dengan taraf kesalahan 5%, maka harga  $F_{\text{tabel}} = 1,77$  antara pembilang 31 da penyebut 36. Dengan demikian  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} = 1,50 < 1,77$ , maka  $H_0$  diterima dengan begitu varians homogen.

### 2. Uji Hipotesis

Guna untuk mengetahui pengaruh dari metode aktif-reflektif dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas X di SMA Sungai Rotan. Maka berdasarkan tabel 18 selanjutnya digunakan dalam perhitungan sebagai berikut.

1) Kelas Eksperimen

$$My = \frac{\sum y^2}{ny}$$

$$My = \frac{617,5}{37}$$

$$My = 16,689$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}$$

$$\sum y^2 = 11388,3 - \frac{(617,5)^2}{37}$$

$$\sum y^2 = 11388,3 - \frac{381306,25}{37}$$

$$\sum y^2 = 11388,3 - 10305,57$$

$$\sum y^2 = 1082,8$$

2) Kelas Kontrol

$$M_x = \frac{\sum x^2}{n_x}$$

$$M_x = \frac{331}{32}$$

$$M_x = 10,343$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n_x}$$

$$\sum x^2 = 3741 - \frac{(331)^2}{32}$$

$$\sum x^2 = 3741 - \frac{109561}{32}$$

$$\sum x^2 = 3741 - 3432,7$$

$$\sum x^2 = 317,3$$

3) T-Test

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$t_0 = \frac{10,34 - 16,68}{\sqrt{\left(\frac{317,3 + 1082,8}{32 + 37 - 2}\right)\left(\frac{1}{32} + \frac{1}{37}\right)}}$$

$$t_0 = \frac{6,34}{\sqrt{\left(\frac{1400,1}{67}\right)\left(\frac{69}{1184}\right)}}$$

$$t_0 = \frac{6,34}{\sqrt{\frac{96606,9}{79328}}}$$

$$t_0 = \frac{6,34}{\sqrt{1,21}}$$

$$t_0 = \frac{6,34}{1,1}$$

$$t_0 = 5,76$$

#### 4) Derajat Kebebasan

$$d.b. = (N_x + N_y - 2)$$

$$= 32 + 37 - 2 = 67$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa harga  $t_0 = 5,76$  dan  $db = 67$ , dalam t tabel harga t kritik pada  $0,05 = 1,67$ .  $T_{\text{tabel}} < T_{\text{hitung}} = 1,67 < 5,76$ .

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa tabel  $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$  sehingga harga  $t_0$  signifikan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh metode aktif-reflektif dalam pembelajaran menulis cerpen.

#### E. Deskripsi Data Angket

Pemberian angket bertujuan untuk mengetahui minat, motivasi, serta kертतरarikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan metode aktif-reflektif. Angket diberikan kepada 38 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti membuat 10 butir Pertanyaan angket dengan kata gori jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pertanyaan butir angket ini antara lain: 1) menulis cerpen bedasarkan pengalaman pribadi, 2) pembelajaran menulis cerpen membosankan, 3) penggunaan metode aktif-reflektif sangat tepat dalam pembelajaran menulis cerpen, 4) pembelajaran menulis cerpen dengan metode aktif-reflektif menarik, 5) penggunaan metode

aktif-reflektif membuat siswa menyukai pembelajaran menulis cerpen, 6) metode aktif-reflektif dapat membuat siswa memahami pelajaran dengan baik, 7) guru mengajar dengan metode aktif-reflektif terlihat monoton, 8) penggunaan metode aktif-reflektif menambah kemampuan menulis cerpen, 9) guru memberikan kesempatan siswa untuk bereksperimen berdasarkan pengalaman pribadi dalam menulis cerpen, 10) penggunaan metode aktif-reflektif banyak menyita waktu.

### 1. Hasil Analisis Data Angket

Hasil lembar jawaban angket siswa dapat dilihat pada lampiran. Adapun data yang diperoleh melalui angket akan dipaparkan dalam pertanyaan sebagai berikut.

#### Pertanyaan 1

Menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi itu sangat menarik

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

Jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini.

**Tabel 19**

#### Jawaban Angket Siswa Nomor 1

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	20	54,05%



2	Setuju	17	45,95%
3	Ragu-ragu	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel 19 tersebut, dapat diketahui bahwa menulis cerpen pengalaman pribadi menarik bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban angket siswa yaitu 54,05% bagi jawaban sangat setuju, dan 45,95% jawaban setuju.

### **Pertanyaan 2**

Pembelajaran menulis cerpen terasa membosankan

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

Jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini.

**Tabel 20**  
**Jawaban Angket Siswa Nomor 2**

No	Alternatif Jawaban	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	A	0	0
2	Setuju	B	15	40,54
3	Ragu-ragu	C	10	27,03
4	Tidak setuju	D	7	18,92
5	Sangat tidak setuju	E	5	13,51
Jumlah			37	100

Berdasarkan tabel 20 tersebut, dapat diketahui bahwa siswa merasa bosan dengan pembelajaran menulis cerpen, ini dapat dilihat dari persentase bahwa banyak siswa memilih jawaban setuju dengan persentase tertinggi yaitu (40,54%), yang menjawab ragu-ragu (27,03%), yang tidak setuju (18,92%), dan yang menjawab sangat tidak setuju (13,51%).

**Pertanyaan 3**

Penggunaan metode aktif-reflektif sangat tepat dalam pembelajaran menulis cerpen

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

f. Jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 21 berikut ini.

**Tabel 21**  
**Jawaban Angket Siswa Nomor 3**

No	Alternatif Jawaban	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	A	24	54,50
2	Setuju	B	11	37,84
3	Ragu-ragu	C	2	5,41
4	Tidak setuju	D	0	2,70
5	Sangat tidak setuju	E	0	0
			37	100

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persentase (54,05%) untuk jawaban sangat setuju, persentase (37,84%) untuk jawaban setuju, persentase (5,41%) untuk jawaban ragu-ragu, dan persentase (2,70%) untuk jawaban tidak setuju. Dari persentase tertinggi dengan jawaban setuju bahwa metode aktif-reflektif tepat dalam pembelajaran menulis cerpen.

#### **Pertanyaan 4**

Pembelajaran menulis cerpen dengan metode aktif-reflektif membuat pembelajaran menulis cerpen jadi menarik.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu  
Tidak setuju
- d. Sangat tidak setuju

Jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini.

**Tabel 22**  
**Jawaban Angket Siswa Nomor 4**

No	Alternatif Jawaban	Jawaban	Jumlah	persentase
1	Sangat setuju	A	24	54,50
2	Setuju	B	11	37,84
3	Ragu-ragu	C	2	5,41
4	Tidak setuju	D	0	2,70
5	Sangat tidak setuju	E	0	0
Jumlah			37	100

Berdasarkan tabel tersebut bahwa banyak siswa memilih jawaban sangat setuju dengan persentase (64,86%), persentase (29,73%) dengan jawaban setuju, persentase (5,41%) dengan jawaban ragu-ragu

#### **Pertanyaan 5**

Penggunaan metode aktif-reflektif membuat siswa menyukai pembelajaran menulis cerpen.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

Jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini.

**Tabel 23**  
**Jawaban Angket Siswa Nomor 5**

No	Alternatif Jawaban	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	A	24	37,84
2	Setuju	B	23	62,16
3	Ragu-ragu	C	0	0
4	Tidak setuju	D	0	0
5	Sangat tidak setuju	E	0	0
Jumlah			37	100

Berdasarkan tabel persentase angket, bahwa persentase tertinggi (62,16%) dengan jawaban setuju, persentase (37,48) dengan jawaban setuju.

**Pertanyaan 6**

Metode aktif-reflektif membantu siswa memahami kegiatan belajar dengan baik

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

Jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 24 berikut ini.

**Tabel 24**  
**Jawaban Angket Siswa Nomor 6**

No	Alternatif jawaban	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	A	17	45,95
2	Setuju	B	20	54,05
3	Ragu-ragu	C	0	0
4	Tidak setuju	D	0	0
5	Sangat tidak setuju	E	0	0
Jumlah			37	100

Berdasarkan persentase tersebut persentase yang tertinggi dengan jawaban setuju yaitu (54,05%), dan jawaban sangat setuju dengan persentase (45,95%).

### **Pertanyaan 7**

Ketika guru mengajar dengan metode aktif-reflektif terlihat monoton

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

Jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 25 berikut ini.

**Tabel 25**  
**Jawaban Angket Siswa Nomor 7**

No	Alternatif jawaban	Jawaban	Jumlah	persentase
1	Sangat setuju	A	0	0
2	Setuju	B	0	0
3	Ragu-ragu	C	13	35,24
4	Tidak setuju	D	15	40,45
5	Sangat tidak setuju	E	9	24,32
Jumlah			37	100

Berdasarkan tabel persentase tersebut, persentase tertinggi dengan jawaban tidak setuju yaitu (40,54%), persentase ( 35,14%) dengan jawaban ragu-ragu, dengan persentase (24,32%) dengan jawaban sangat setuju.

### Pertanyaan 8

Setelah menerapkan metode aktif reflektif kemampuan menulis cerpen siswa semakin baik.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

Jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 26 berikut ini.

**Tabel 26**  
**Jawaban Angket Siswa Nomor 8**

No	Alternatif Jawaban	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat setuju	A	15	40,54
2	Setuju	B	19	51,,25
3	Ragu-ragu	C	3	8,11
4	Tidak setuju	D	0	0
5	Sangat tidak setuju	E	0	0
Jumlah			37	100

Berdasarkan tabel persentase tersebut, bahwa satu memperoleh persentase (51,25%) sangat setuju memperoleh (40,54%), dan ragu-ragu dengan persentase terbawah yaitu (8,11%).

### Pertanyaan 9

Guru memberikan kesempatan siswa untuk berekspresi berdasarkan pengalaman pribadi dalam menulis cerpen.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju

- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

Jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 27 berikut ini.

**Tabel 27**  
**Jawaban Angket Siswa Nomor 9**

No	Alternatif Jawaban	Jawaban	Jumlah	persentase
1	Sangat setuju	A	19	51,35
2	Setuju	B	13	35,13
3	Ragu-ragu	C	5	13,51
4	Tidak setuju	D	0	0
5	Sangat tidak setuju	E	0	0
Jumlah			37	100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa guru selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk mengekspresikan pengalaman pribadi dalam menulis cerpen. Hal ini dapat dilihat dari jawaban sangat setuju memperoleh persentase (51,35%) jawaban setuju dengan persentase (35,13%) dengan jawaban ragu-ragu dengan persentase (13,51%).

#### **Pertanyaan 10**

metode aktif-reflektif banyak menyita waktu dalam pembelajaran menulis cerpen.

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju



Jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 28 berikut ini.

**Tabel 28**  
**Jawaban Angket Siswa Nomor 10**

No	Alternatif Jawaban	Jawaban	Jumlah	persentase
1	Sangat setuju	A	10	13,51
2	Setuju	B	12	32,43
3	Ragu-ragu	C	8	21,62
4	Tidak setuju	D	10	27,02
5	Sangat tidak setuju	E	2	13,51
Jumlah			37	100

Berdasarkan persentase tersebut, jawaban sangat setuju memperoleh persentase (13,51%), setuju dengan persentase (32,43%), ragu-ragu persentase (21,62%), tidak setuju dengan persentase (13,51%), dan sangat tidak setuju dengan persentase (13,51%).

Supaya tidak jelas, maka keseluruhan persentase jawaban data angket siswa dapat dilihat pada tabel 29 berikut ini.

**Tabel 29**  
**Rekapitulasi Jawaban Angket**

Soal	Jumlah jawaban persentase									
	SS	%	S	%	RG	%	TS	%	ST	%
1	21	55,26	17	44,47	0	0	0	0	0	0
2	0		15	39,47	10	26,32	7	18,43	6	15,78
3	20	52,63	15	39,48	2	5,26	1	2,64	0	0

Lanjutan										
4	25	65,63	11	28,95	2	5,26	0	0	0	0
5	15	65,79	23	60,52	0	0	0	0	0	0
6	18	47,37	20	52,63	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	15	34,21	15	39,47	8	26,32
8	16	42,11	19	50	3	7,89	0	0	0	0
9	20	52,63	13	34,21	5	13,16	0	0	0	0
10	5	13,21	13	34,21	8	21,01	10	26,31	2	5,26

Berdasarkan keseluruhan jawaban angket, dapat diketahui bahwa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi itu menarik, meski menurut para siswa menulis cerpen merupakan pembelajaran yang membuat bosan. Namun, metode aktif-reflektif dalam menulis cerpen sangat tepat sehingga dengan metode aktif-reflektif siswa mulai tertarik dalam pelajaran menulis cerpen. Karena siswa akan mudah memahami dan mengerti pelajaran dengan baik, dan ketika guru memberikan materi saat mengajar tidak menoton.

Dengan menggunakan metode aktif-reflektif kemampuan menulis siswa juga bertambah dan menjadi lebih baik lagi, gurupun selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman yang pernah dialami oleh siswa. Meski pada akhirnya metode aktif-reflektif memiliki sedikit kekurangan, yaitu akan banyak menyita banyak waktu. Siswa akan lebih aktif dalam memaksimalkan kegiatan belajar yang sedang berlangsung dengan berinteraksi kepada guru maupun siswa lainnya.

## **F. Deskripsi Data Wawancara Guru**

Identitas guru bahasa indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Rotan Muara Enim.

Nama : Endang Mulyanigsih, S,Pd.

Jenis Kelamin : Perempuan

Mengajar di kelas : X

Pendidikan terakhir : (S1) Starta Satu

Deskripsi data wawancara guru bahasa indonesia yang mengajar di kelas x SMA Negeri 1 Sungai Rotan Muara Enim.

### **Pertanyaan 1**

Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis?

#### **Jawaban:**

Pembelajaran menulis cerpen di SMA Negeri 1 Sungai Rotan Muara Enim sudah dikategorikan cukup baik.

### **Pertanyaan 2**

Bagaimana minat dan motivasi dalam pembelajaran menulis di sekolah ini?

#### **Jawaban:**

Mengenai motivasi dan minat siswa dalam menulis masih kurang, karena sulit sekali untuk menumbuhkan motivasi dan minat dalam kegiatan menulis.

### **Pertanyaan 3**

Apakah setiap siswa mengikuti pelajaran dengan aktif dan efektif?

#### **Jawaban:**

Tentu saja iya, rata-rata siswa aktif. Ketika mereka diberikan tugas oleh guru, para siswa berantusias dalam mengerjakan tugas walaupun masih ada diantaranya kurang memperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

**Pertanyaan 4**

Metode apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis?

**Jawaban:**

Dalam pembelajaran menulis, biasanya siswa yang terpotong kemudian siswa dimintak untuk melanjutkan cerita tersebut, layaknya cerita bersambung.

**Pertanyaan 5**

Bagaimana cara Ibu untuk membuat siswa aktif menulis?

**Jawaban:**

Cara membuat siswa aktif yaitu dengan menerapkan metode yang tepat saat pembelajaran, sehingga siswa bisa timbul keinginan untuk mengikuti pelajaran dikelas. Selain itu, di akhir pelajaran saya suka memberikan reword agar siswa lebih termotivasi.

**Pertanyaan 6**

Apakah siswa merasa kesulitan dalam menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi?

**Jawaban:**

Iya, biasanya siswa mengalami kesulitan saat mengungkapkan ide cerita meski

Meski siswa mempunyai kata kunci dari cerita tersebut, kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide cerita, dan penguasaan kosa kata yang masih kurang, serta EYD yang kurang baik menjadi hambatan bagi siswa untuk menulis cerpen dengan baik.

**Pertanyaan 7**

Bagaimana kemampuan pembendaharaan kata dalam menulis cerpen?

**Jawaban:**

Siswa masih kurang dalam pembendaharaan kata, kenyataan itu dapat dilihat dari tulisan-tulisan yang telah di buat siswa.

**Pertanyaan 8**

Apakah siswa dapat mengembangkan unsur-unsur sebuah cerpen?

**Jawaban:**

Tentu saja bisa, hanya saja ketika siswa dihadapkan pada situasi tersebut mereka selalu kesulitan untuk memahami. Lemahnya tingkat pemahaman untuk menentukan unsurnya. Misalnya mereka masih sulit jika dipertanyakan sudut pandang yang digunakan dalam cerita yang mereka tulis.

**Pertanyaan 9**

Apakah Ibu menentukan tema dari tugas menulis cerpen?

**Jawaban:**

Tidak, tema dalam menulis cerpen bebas sesuai dengan kemampuan dari siswa untuk bercerita. Penentuan tema akan membatasi siswa untuk mengembangkan ide cerita dan siswa akan kesulitan untuk semua itu.

**Pertanyaan 10**

Bagaimana hasil tulisan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi?

**Jawaban:**

Hasil tulisan siswa sudah cukup baik, dalam menulis cerpen unsur-unsur cerpen ada dalam cerita,

**Tabel 30****Rekapitulasi Jawaban Wawancara guru**

No	Jawaban Wawancara
1	Kemampuan siswa dalam menulis cerpen sudah cukup baik
2	Minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen masih kurang
3	Siswa selalu mengikuti pelajaran cukup baik
4	Guru menggunakan cerita bersambung dalam kegiatan belajar menulis
5	Siswa akan aktif, setelah guru mengajak siswa untuk melanjutkan cerita dari cerpen yang dibagikan pada siswa, dan siswa akan diberikan <i>reward</i> atas prestasi siswa.
6	Siswa sulit dalam mengembangkan ide cerita, dan kurangnya kemampuan dalam merangkai kata atau kalimat.
7	Siswa masih lemah dalam penguasaan pembendaharaan kata
8	Siswa dapat mengembangkan unsur-unsur dalam bercerita
9	Tema dalam menulis cerpen bebas sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengekspresikan cerita
10	Hasil tulisan cerpen siswa sudah cukup baik

## 1. Hasil Analisis Wawancara

Berdasarkan tabel rekapitulasi jawaban wawancara, dapat diketahui bahwa siswa memiliki kemampuan cukup baik dalam menulis, meski minat dan motivasi siswa masih kurang dalam pembelajaran menulis, namun guru selalu memberikan sesuatu atau membantu siswa dalam mengembangkan minat, dan motivasi siswa. Langkah guru dalam mengembangkan minat motivasi siswa yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang menarik dan sesekali memberikan *reward* untuk siswa. Siswa dapat mengikuti pelajaran cukup aktif, dengan memberikan cerita bersambung yang kemudian dilanjutkan siswa akan membuat siswa tergugah dalam menuangkan ide cerita-ceritanya, meskipun terkadang siswa menemukan kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, dan pembedaharan kata yang masih kurang. Guru dapat mengetahui kesulitan siswa dilihat dari hasil menulis cerpen siswa yang dilihat dari kriteria penulisan. Siswa juga sudah mampu mengembangkan unsur-unsur cerpen dengan cukup baik. Guru sering memberikan kebebasan terhadap tema yang akan dituliskan oleh siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Sehingga akan membuat siswa dapat berkarya sebaik mungkin dengan menuangkan ide cerita yang pernah dialaminya atau dari pengalaman pribadi.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi hasil data tes siswa sampel yang berjumlah 2 kelas, yaitu kelas X1 dan X3 menunjukkan bahwa perbedaan skor pada rata-rata pada kelas kontrol dan eksperimen

Pada kelas kontrol untuk pre-test adalah 68,65, dan rata-rata post-test adalah 78,90 sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen untuk pre-test adalah 69,05, dan post-test adalah 85,74, dari hasil uji homogenitas, bahwa sampel yang ada diperoleh dari populasi yang homogen. Ini dibuktikan bahwa  $f_{hitung} < f_{tabel} = 1,50 < 1,77$  untuk uji hipotesis diperoleh  $t_o = 5,76$  pada taraf signifikat 0,05 (5%) dengan  $db = 67$  yaitu 1,67. Sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,67 < 5,76$  sehingga harga  $t_o$  signifikan dengan demikian  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode aktif-reflektif terhadap pembelajaran menulis cerpen.

Uji hipotesis yang membuktikan bahwa mode aktif-reflektif berpengaruh dalam pembelajaran menulis cerpen didukung oleh data angket yang menyatakan bahwa dengan menggunakan mode aktif-reflektif siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Rotan. menjadi lebih termotivasi dengan pembelajaran menulis cerpen yang menjadi lebih menarik. Pembelajara menulis cerpen menjadi tidak membosankan, siswa banyak mendapat kesempatan untuk dapat mengembangkan ide cerita sesuai dengan pengalaman pribadi yang pernah dialaminya siswa pun menjadi lebih mudah untuk memahami pelajaran dengan baik, sehingga kemampuan siswa dalam menulis bertambah menjadi lebih baik.



Deskripsi hasil analisis hasil wawancara kepada guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Sungai Rotan, diketahui bahwa hasil menulis siswa cukup baik, siswa juga diberikan kesempatan oleh guru untuk dapat membuat cerita dengan tema sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga siswa lebih memaksimalkan aktivitasnya belajarnya secara aktif.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Aktif-Reflektif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X di SMS Negeri 1 Sungai Rotan Muara Enim” maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode aktif-reflektif memiliki pengaruh terhadap hasil siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sungai Rotan. Dari hasil data tes diperoleh perhitungan secara statistik, pada uji t hasil  $t_o = 5,76$  dengan  $db = 67$  pada taraf signifikat 5% sehingga  $db = 1,67$ . Berdasarkan hal tersebut  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sehingga harga  $t_o$  signifikan dengan demikian  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh metode aktif-reflektif dalam pembelajaran menulis cerpen. Sementara pada uji homogenitas dengan uji f diperoleh hasil perhitungan  $f_{hitung} < f_{tabel} = 1,50 < 1,77$  yang berarti sampel diperoleh dari populasi yang homogen.

Data tes ini didukung oleh hasil angket yang diberikan pada siswa, yang menyatakan metode aktif-reflektif sangat membantu siswa dalam pembelajaran menulis cerpen, sehingga siswa menjadi lebih aktif untuk mengikuti pelajaran, sementara hasil data wawancara diperoleh bahwa siswa sudah baik dalam pembelajaran menulis cerpen, dan siswa telah dapat mengembangkan ide-ide cerita sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang pengaruh metode aktif-reflektif dalam pembelajaran menulis cerpen, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa harus lebih baik aktif dan kreatif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Bagi guru, khususnya kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dapat menggunakan metode yang tepat diterapkan pada pembelajaran, salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis cerpen dapat diterapkan metode aktif-reflektif.
3. Bagi peneliti lanjut, peneliti dapat menggunakan metode aktif-reflektif untuk diterapkan pada pembelajaran yang lain, sehingga dapat membuktikan apakah metode aktif-reflektif dapat digunakan untuk pembelajaran yang lain atau hanya untuk pembelajaran menulis cerpen.

## Daftar Pustaka

- Aminudin. 2010. *Kreatif Menulis Cerita Pendek*. Bekasi : Adhi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta. Diksi Insan Mulia.
- Honson, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Komalawati, Dewi. 2010. *Yuk, Menulis Esai: Menulis Seperti R.A Kartini*. Tangerang : TPC. Publisher.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Yarama Widya.
- Kusmayadi, Ismail. 2010. *Lebih Dekat dengan Cerpen*. Jakarta. Trias Yoga Kresindo.
- Mustaqim dan Abdul Wahid. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noprianti, Misi. 2013. *Penerapan Metode Aktif-Reflektif dalam Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Palembang*. Jurnal pada Bahasa Indonesia Universitas. Bina Darma. Palembang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung. Alfabeta.
- Silberman, Melvin. 2014. *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Bandung Nuansa.
- Subana, M dan Sunarti, 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Penelitian*. Jakarta. Raja Garfindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.  
Bandung: Angkasa.

Thahar, Harris Effendi. 2008. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.

Warsono, dan Hariyanto. 2014. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung:  
PT Remaja Rosdakarya.